

**PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 13 MALANG**

Oleh:

**M.Subhan**  
**02110066**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2008**

**SKRIPSI**

**PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 13 MALANG**

**Diajukan kepada :**

**Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Oleh :

**M. SUBHAN**

**02110066**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2008**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 13 MALANG

### SKRIPSI

Oleh :  
**M.Subhan**  
NIM : 02110066

Telah disetujui oleh :

**Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. Sulalah. M.Pd**

NIP.

Tanggal : ... Juli 2008

Mengetahui,

**Ketua Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
UIN Malang**

**Drs. Moh. Padil M.Pd**

NIP: 150 267 235

## Motto

وانما الامم الاخلاق ما بقيت وان هموا ذهبت اخلاقهم ذهبوا

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak,

Bila akhlak telah lenyap dari mereka, merekapun akan lenyap pula”



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi.

Tiada terlupakan juga salam sejahtera berupa shalawat dan salam semoga tetap Allah limpahkan kepada beliau nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

Banyak bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Abi dan Ummi, yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta kasih yang tidak pernah henti mendidik dan membesarkan peneliti dengan sabar.
2. Keluarga besarku diantara adalah cak chasib, neng isdah, mas nanang, mas yasin, mas agus, dan mas natsir yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Malang.
4. Ibu Dra. Hj. Sulalah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dengan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Alvin, M. Pd yang sudi meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam memberikan bimbingan dan dorongan moral untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen yang budiman yang telah mengukir jiwa peneliti dengan ilmu.
7. Bapak dan ibu guru SMP Negeri 13 Malang dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.

Atas semua jasa yang diberikan, peneliti sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridlo dari Allah dan teriring do'a Jazakumullah akhsanal jaza'.

Sebagai akhir kata, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya

Penulis

M. Subhan

## ABSTRAK

M. Subhan, 2008. Pengaruh Akhlak Terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Pembimbing, Dra. Hj. Sulalah, M.Pd

**Kata Kunci :** Akhlak, Prestasi Belajar Siswa.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah memikul beban tanggung jawab yang besar di hadapan Allah, terutama dalam memperbaiki akhlak.

Akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan seseorang sebab akhlak dapat mendorong untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dan tidak mudah putus asa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik program SPSS. 14.0. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis sampel kuota dan sampelnya adalah siswa kelas VII D sebanyak 38 siswa. Variabel terdiri dari 1 variabel bebas, yaitu akhlak 1 variabel terikat, yaitu prestasi belajar. Adapun data akhlak diperoleh dari penyebaran angket dengan bentuk tertutup. Sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari rata-rata raport semester 1 siswa kelas VII D.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa akhlak siswa tergolong sedang, yaitu 23 siswa dengan prosentase 60,53%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa ditemukan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas VII D semester 1 tergolong sedang, yaitu 18 siswa dengan prosentase 47.4%. Dan dari analisis data dengan menggunakan analisis statistik program SPSS. 14.0 didapatkan hasil angka 0,924, jika dikonsultasikan dalam r-tabel, angka 0,924 menunjukkan nilai 0,800 sampai dengan 1,00, itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi. Artinya ada pengaruh yang signifikan akhlak terhadap prestasi belajar. Dengan demikian berarti bahwa hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Hipotesa "Ada pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa".

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengajuan .....	ii
Halaman Motto .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak .....	vi
Daftar isi.....	vii

### **Bab I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Manfaat Penelitian**
- E. Batasan Masalah**
- F. Sistematika Pembahasan**

### **Bab II. KAJIAN PUSTAKA**

- A. Materi Akhlak**
  - 1. Pengertian Akhlak**
  - 2. Sumber dan Akhlak Islami**
  - 3. Macam-Macam Akhlak**
  - 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**
- B. Prestasi Belajar**
  - 1. Pengertian Prestasi Belajar**



**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

**3. Perlunya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

**C. Hubungan Akhlak Dengan Prestasi Belajar**

### **Bab III. METODE PENELITIAN**

**A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

**B. Populasi dan Sampel**

**C. Metode Pengumpulan Data**

**D. Instrument Penelitian**

**E. Teknik Analisis Data**

**F. Hipotesis**

### **Bab IV. HASIL PENELITIAN**

**A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

**B. Penyajian Data**

**C. Analisis Data**

**1. Akhlak**

**2. Prestasi Belajar Siswa**

**3. Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

### **Bab V. PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

**B. Saran**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata karma (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah “moral” atau “etic”.<sup>1</sup>

Abdullah Dirros dalam menegaskan, Akhlaq adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, dimana keduanya saling berkombinasi membawa kecenderungan pemilihan pada sesuatu yang benar ataupun yang salah<sup>2</sup>.

Sedangkan Ibnu Maskawaih mendefinikan akhlaq sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>3</sup>

Akhlaq sangatlah penting bagi manusia. Akhlaq ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlaq sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa akhlak adalah manusia yang telah “membinatang”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri.

---

<sup>1</sup>. Zahruddin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004, Hal. 2

<sup>2</sup> Manan Idris, DKK. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Hilal Pustaka, Pasuruan 2006, Hal.109

<sup>3</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, AMZAH, Jakarta, 2007 Hal. 4



sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya dan batinnya.<sup>4</sup>

Karena itu, apabila pemimpin dari suatu masyarakat atau suatu bangsa itu jatuh akhlaknya, jatuhlah bangsa itu. Sebab kehidupan masyarakat akan selalu dipengaruhi oleh akhlak pimpinannya

Syauqy Baik, penyair Arab yang terkenal pernah memperingatkan bangsa Mesir dengan kata-kata yang artinya sebagai berikut:

وانما الامم الاخلاق ما بقيت وان هموا ذهبت اخلاقهم ذهبوا

*“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak. Bila akhlak telah lenyap dari mereka, merekapun akan lenyap pula”<sup>5</sup>*

Kejayaan dan kemuliaan umat di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka, jika akhlaknya baik maka jaya dan mulialah negaranya dan apabila akhlaknya rusak maka hancurlah negerinya.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi.<sup>6</sup>

Seperti halnya moral, agama juga merupakan fenomena kognitif. Oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan (seperti Seifert & Hoffnung)

---

<sup>4</sup>.Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Op.Cit.*, Hal. 80

<sup>5</sup> Ibid, hal. 15

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PY. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, Hal.206.

menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif.<sup>7</sup>

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Aam & Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja tengah mencari eksistensi dirinya.<sup>8</sup>

Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, yang berupa pengetahuan, tingkah laku dan perubahan sikap serta penguasaan ketrampilan. Dalam hal ini prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Berangkat dari teori di atas, kehancuran di Negara kita memang disebabkan oleh orang-orang yang berakhlak buruk, baik orang tua maupun anak remaja. Faktanya, banyak kita jumpai perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia. Setiap hari, dari negeri kita tercinta ini muncul berita korupsi, aborsi, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, pencopetan, pembunuhan orang tua oleh anaknya sendiri atau sebaliknya pemerkosaan anak oleh orang tuanya dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak yang tercela. Semua itu, salah satunya disebabkan oleh deras arus westernisasi dan informasi.

---

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 208

<sup>8</sup> Ibid. Hal. 208

Apalagi beberapa bulan kemarin tepatnya hari sabtu 23 Februari 2008 muncul kasus tentang adanya game porno yang menjalar ke kota besar lewat media elektronik semisal HP dan Play Station yang banyak meresahkan orang tua dan para guru yang berobyek pada usia anak SMP dan SMA, Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya Drs. H. Sahudi MPd mengatakan jika peredarannya game porno ini sudah sangat memprihatinkan di kalangan siswa, pihaknya akan melakukan proteksi lewat sekolah. Caranya, menginstruksikan sekolah agar menerapkan *full day school* atau sekolah sehari penuh, mengintensifkan pemberian pendidikan agama dan moral, dan membuat kegiatan ekstrakurikuler yang positif.<sup>9</sup> Karena game ini dianggap sebagai salah satu faktor menurunnya moral (akhlak) remaja, dengan adanya game ini akibatnya bisa mempengaruhi prestasinya sebagai pelajar, khususnya SMP 13 Negeri Malang.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Malang dengan judul **“Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari ulasan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa SMP Negeri 13 Malang ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMP Negeri 13 Malang ?

---

<sup>9</sup> Surya, Sabtu 23 Februari 2008, Hal.7

3. Apakah ada pengaruh antara akhlak terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 13 Malang ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui ahlak siswa SMP Negeri 13 Malang
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMP Negeri 13 Malang
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ahklak terhadap prestasi belajar siswa.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan akhlak
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

## **E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Mengingat luasnya skope permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, maka menurut hemat penulis perlu adanya pembatasan masalah dalam proses penelitian ini, sehingga diharapkan akan tercipta penelitian yang terfokus pembahasan, Ruang lingkup pembahasan berkisar pada pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

**Bab I** Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

**Bab II** Landasan teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian, di dalam bab II ini terbagi menjadi 4 sub bagian, sub I tentang materi akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, sumber dan akhlak Islami, macam-macam akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, pada sub II membahas tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian prestasi belajar, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan perlunya peningkatan prestasi belajar pada sub III membahas tentang hubungan akhlak dengan prestasi belajar.



**Bab III** Metodologi penelitian yang berisikan tentang, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, hipotesis serta analisis data.

**Bab IV** Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, serta analisa data.

**Bab V** Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Adapun yang terakhir dari skripsi ini memuat lampiran-lampiran serta daftar pustaka



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. PEMBAHASAN TENTANG MATERI AKHLAK

##### 1. Pengertian Akhlak

###### a. Akhlak Menurut Etimologi

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jama' dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat Khuluq sangat berhubungan dengan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti Pencipta dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan.<sup>10</sup>

Ibnu Athir dalam *Annihayah* menerangkan bahwa “ Pada hakekatnya makna *Khuluq* ialah gambaran batin manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan Khalqun merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya)”<sup>11</sup>.

Imam Ghazali mengatakan bahwa “ Bilamana orang mengatakan si A itu baik *kholqunya* dan *khuluq-nya*, berarti si A itu baik sifat lahirnya dan sifat bathinnya”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> .Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004, Hal. 1

<sup>11</sup> Ibid, Hal. 2.

<sup>12</sup> Loc.cit

Sementara itu, Barmawy Umary berpendapat bahwa penggunaan kata akhlak seakar dengan kata khaliq (Allah Pencipta) dimaksudkan agar terjadi hubungan baik antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai Khaliq-nya, dan antara manusia sebagai makhluk dengan makhluk-makhluk lain.<sup>13</sup>

Terlepas dari analisis-analisis diatas, yang jelas kata akhlak telah digunakan oleh al-Qur'an untuk mengungkapkan makna budi pekerti dan perangai, saat mengemukakan perangai Rasulullah saw,<sup>14</sup> dalam surat al-Qalam ayat ke-4, yang berbunyi :

وَشِئْرًا لِأَتَىٰ أَهْلَ عِلْمٍ يُنذِرُونَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامِ وَالْأُولَىٰ بَأْسًا ظَهِيرًا سَمِيعًا يُكَفِّرُونَ  
50 Šī à t ā @, è = ä z 4' n? y è s 9 y 7 - R Î ) u r Ç Í È

*“Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan perangai yang agung”.*

Dengan demikian, penggunaan akhlak untuk makna budi pekerti, perangai, serta tingkah laku itu, telah dimulai oleh Allah sendiri dalam al-Qur'an, kemudian oleh Rasulullah dalam haditsnya,<sup>15</sup> yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

*“Tiada diutus aku kecuali untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”.*<sup>16</sup>

Kata *akhlaq* sering diidentifikasi pada kata *etika* dan *kata moral*, dimana kata *etika* mempunyai pengertian secara bahasa sebagai kata yang diambil dari kata *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata

<sup>13</sup> Depag, Aqidah-Akhlak, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Cetakan Pertama, Jakarta, 1996, Hal. 58.

<sup>14</sup> Loc.cit

<sup>15</sup> Ibid, Hal. 59

<sup>16</sup> HR Bukhori dalam Muhammad Jamaluddin Qosimi. Mauidhotul Mu'minin, Darul Kitab Al Islami. Libanon 2005, Juz 2 Hal 3.

etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlaq, sedangkan menurut istilah diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia. Sedangkan moral diambil dari kata yang berasal dari bahasa Latin, yang mempunyai arti sebagai tabiat atau kelakuan. Sehingga dapat difahami bahwa antara etika, moral dan akhlaq mempunyai pengertian yang sama secara bahasa, yaitu kelakuan atau kebiasaan.<sup>17</sup>

#### **b. Akhlak Menurut Terminologi**

Pengertian akhlaq menurut istilah banyak dipaparkan oleh berbagai pakar, yang kesemuanya memiliki keragaman pemahaman yang berbeda satu dengan yang lain.

Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

- 1) Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliquya dan terhadap sesama manusia.<sup>18</sup>
- 2) Abdullah Dirros dalam menegaskan, akhlaq adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, dimana keduanya saling berkombinasi membawa kecenderungan pemilihan pada sesuatu yang benar ataupun yang salah<sup>19</sup>.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.

Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut

---

17. Manan Idris, DKK. Reorientasi Pendidikan Islam, Hilal Pustaka: Pasuruan 2006 Hal. 107

18. Soegarda Poerbakawaja, Ensiklopedi Pendidikan, Gunung Agung, Jakarta, Hal. 9.

19. Manan Idris, DKK Op.cit. Hal 109

akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik maka disebut akhlaqul madzmumah.<sup>20</sup>

- 4) Farid ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>21</sup>
- 5) Maskawaih berpendapat bahwa akhlaq merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>22</sup>
- 6) Menurut Imam Al-Ghozali, akhlaq ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran<sup>23</sup>.

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat :

- 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Dengan tindakan ini ia tidak dapat disebut murah hati atau berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat dalam jiwanya.
- 2) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan

---

20. M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, AMZAH, Jakarta, 2007 Hal. 3

21 Ibid, Hal. 4.

22 Taufik Abdullah DKK, Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cetakan kedua, Jakarta, 2003, Hal. 326.

23 Loc.cit

itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, maka hal itu tidak disebut akhlak.<sup>24</sup>

Jadi, pada hakikatnya akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

## **2. Sumber-sumber dan Akhlak Islami**

### **a. Sumber-sumber akhlak**

#### **1) Al-qur'an dan Hadits**

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits.<sup>25</sup> Sebagai sumber akhlak, al-Qur'an dan hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.<sup>26</sup>

Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia.

Sebagai pedoman kedua sesudah al-Quran adalah Hadits Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa Al-qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak Islam. Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut :

---

24 Azyumardi Azra, Ensiklopedi Islam, PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cetakan kesembilan, Jakarta, 2001, Hal. 102.

25 . M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 4.

26 Ibid, Hal. 198.

É Aqß™u' ' Î û öNä3s9 tb%x. ô%o) ©9  
 ` yJï j 9 xpuZ|i ym î ouqó™é& «! \$ #  
 ©! \$ # ( # qã\_ö•tf tb%x.  
 t•x. sÆur t•ÅzFy\$ # tPöqu<ø9\$ # ur  
 ÇËÊÈ # ZŽ•ï Vx. ©! \$ #

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata : “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-qur’an”. (HR. Muslim). Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-qur’an. Segala ucapan dan prilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan Allah.<sup>27</sup> Allah berfirman :

# " uqolü; \$ # Ç` tã ß, ï ÜZtf \$ tBur  
 4Óyrqãf ÖÓórur žwî ) uqèd ÷bÎ ) ÇÌ È  
 ÇÍ È

*“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (QS. An-Najm (53): 3-4).*

---

27 Ibid, Hal. 4.

Rasulullah saw hanyalah mengucapkan apa yang diperintahkan kepada-Nya supaya ia sampaikan kepada umat manusia dengan sempurna seadanya tanpa ditambahi maupun dikurangi.<sup>28</sup>

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti Rasulullah dan tunduk apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman :

āAqβ™§• 9 \$ #      āNä39s? # u ä      ! \$ tBur  
 ç m÷Ytā      öNä39pk tX      \$ tBur      ç nr ä< ā, sù  
 ( # qà) .. ? \$ # ur      4      ( # qβg tFR\$ \$ sù  
 β%<sub>0</sub>fì %<sub>00</sub>x ©      ©! \$ #      .. bÎ )      (      ©! \$ #  
                                  ÇÈÉ É > \$ s) Ì è ø9 \$ #

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”. (QS. Al-Hasyr (59):7)

Jika jelas bahwa al-Qur’an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-qur’an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-qur’an dan As-sunnah. Dari pedoman itulah diketahui criteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Dinyatakan dalam sebuah hadits Nabi :

---

28 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, jilid 27, Cetakan pertama, Thoha Putra, Semarang, 1989, Hal. 79.



“Dari Anas bin Malik berkata: Bersabda Nabi Saw: Telah kutinggalkan atas kamu sekalian dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”.

Di samping berbagai ajaran yang dikemukakan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana dikemukakan di atas, norma-norma akhlak juga bisa digali dan dipelajari dari perbuatan dan kebiasaan Rasulullah saw yang tidak tergolong hadits, yakni kebiasaan kulturalnya sebagai bangsa arab dizaman beliau hidup, karena semua perilaku dan perangainya itu menunjukkan akhlak baik dan patut juga untuk ditiru.<sup>29</sup>

#### **b. Akhlak Islami**

Akhlak Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami.<sup>30</sup>

Adapun konsep dasar akhlak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan hidup setiap muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk dan taat menjalankan syariat Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.
- 2) Berkeyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah, membawa konsekuensi logis sebagai standart dan pedoman utama bagi setiap muslim.
- 3) Berkeyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik-baiknya (*akhlakul karimah*).

---

29. Depag, Op. cit, Hal. 62.

30. M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, Akhlak Tasawwuf, Penerbit Nuansa, Bandung, 2005, Hal. 96.

- 4) Berbuat baik, mencegah segala kemungkaran yang bertentangan dengan ajaran Islam berasaskan Al-qur'an dan hadits.
- 5) Ajaran akhlak dalam Islam meliputi segala kehidupan manusia berasaskan pada kebaikan dan bebas dari segala kejahatan.<sup>31</sup>

Demikian bahwa akhlak Islami mencakup berbagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, yakni akhlak manusia dengan Tuhan, akhlak pada diri sendiri, hubungan antara manusia dengan sesamanya dan akhlak terhadap alam sekitar.

Adapun semua itu akan dijelaskan secara terperinci dibawah ini:

### 1) Akhlak terhadap Tuhan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepatasnyalah mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah.

Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingannya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung. Sesuai dengan firman Allah:

وَمَا يَدْرَأُكَ اللَّهُ بِحَسَابِ الْوَالِدِ الْكَافِرِ الَّذِي يَدْعُوا اللَّهَ مُضِلًّا سَبًّا وَكُفْرًا كَبِيرًا  
 وَالَّذِينَ يَدْعُونَ اللَّهَ بِمَا شَاءُوا وَيَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرَبِّهِمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَبِّهِمْ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَبِّهِمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَبِّهِمْ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَبِّهِمْ

*“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

---

31. M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 199.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik.

Qurish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.<sup>32</sup>

Bertolak dari prinsip ketauhidan itu, manusia kemudian berkewajiban untuk menghamba atau mengabdikan kepada-Nya. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا إِلَىٰ مَا بَدَأْتُهَا لَأَعْلَمَ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ وَإِنَّمَا الْإِنسَانُ لِرَبِّهِ لَكَّافٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُهُ وَيُعَذِّبُ الَّذِينَ يَلْمِئُوهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۚ

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*

Adapun kewajiban manusia terhadap Allah pada garis besarnya ada dua, yaitu:

- a) Mentauhidkan-Nya
- b) Beribadah kepada-Nya

Sebagai implikasi lebih lanjut dari dua kewajiban tersebut adalah bahwa manusia harus berbuat atau beramal sesuai dengan syari’at Islam (amal saleh). Ini termasuk kewajiban kepada Allah SWT. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah:

---

32 . Ibid. Hal. 200.

( # qãZtB# uä tûi î %©! \$ # icÎ )  
î M» y sî =» ¢Á9\$ # ( # qè =î Hx åur  
ç Zö• y { ö/ ãf y 7Í ´ - »s9'r é&  
ÇÐÈ î p- fÎ Žy 9ø9\$ #

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”.*

Beriman dan beramal saleh itu dalam istilah lain disebut takwa, yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya,<sup>33</sup> sebagaimana Allah berfirman:

tûi î %©! \$ # \$ pk š%r ´ - » tf  
©! \$ # ( # qà) ®? \$ # ( # qãYtB# uä  
žwÎ ) ´ ùè òqè ÿsC Ÿwur ¾¼i mī ? \$ s) è? ´ , y m  
ÇÊÉËÈ tbqßJÎ =ó; • BNç FRr & ur

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.*

Jadi, cara ber-akhlakul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaannya takwa. Oleh sebab itu amal ibadah merupakan satu kewajiban manusia terhadap Allah mutlak ditegakkan, yaitu dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan

---

33 . A. Musthafa. Akhlak Tasawwuf, Pustaka Setia, Bandung, 1997. Hal. 159.

larangan-Nya. Sifat yang merupakan manifestasi iman dan takwa itu adalah syukur atas nikmat yang diberikan dan sabar pada bencana yang ditimpanya.<sup>34</sup>

## 2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Jasmani merupakan badan kasar yang kelihatan, sedangkan rohani ialah badan halus yang bersifat abstrak seperti akal, hati dan sebagainya.

Dalam hubungannya terhadap jasmani, manusia berkewajiban memenuhi kebutuhan primer, yaitu makanan, pakaian dan tempat tinggal sesuai dengan tuntuan fitrahnya, sehingga ia mampu menjalankan kewajibannya dengan baik.

Kewajiban manusia terhadap dirinya juga disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiaya diri, baik secara jasmani (memotong dan merusak badan), maupun secara rohani (membiarkan larut dalam kepedihan).<sup>35</sup> Hal tersebut diatur dalam ajaran agama Islam, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah 195.:

«! \$ # È@< Î 6y™ ' Î û ( # qà) İ ÿ Rr & ur  
ö/ ä3fİ %÷fr'Î / ( # qà) ü=è? Ÿwur  
i İ ps3è =ök - J 9 \$ # ' n<Î )  
©! \$ # " bÎ ) i ( # pqãZÅ; ômr & ur  
ÇÊ ÒÎ È tûüİ ZÅ; ó sßJø9 \$ # • =İ tăt

34 . M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 210.

35 .Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, Op.cit, Hal. 145.

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*

Tegasnya islam menganjurkan penggunaan benda-benda bersih, sehat dan bermanfaat dan melarang penggunaan benda yang merugikan dan merusak fisik seperti memakai tato, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain.

Adapun kewajiban manusia dalam hubungannya dengan kebutuhan batin atau rohani, terkait dengan unsure akal dan hati. Kewajiban manusia terhadap aspek rohani bagi dirinya sendiri dapat dikatakan lebih berat karena sifatnya yang abstrak. Namun demikian, kebutuhan dalam bidang ini dapat dianggap sebagai kebutuhan yang esensial. Mengabaikan kebutuhan ini memang tidak akan menyebabkan kematian, tetapi pasti akan menyebabkan kehinaan dan kenistaan.<sup>36</sup>

Kewajiban untuk memenuhi kebutuhan akalnya berupa ilmu. Dengan demikian, manusia berkewajiban untuk belajar sehingga terus menghidupkan akalnya dengan bekal pengetahuan yang cukup. Tanpa berfungsinya akal-karena ketiadaan ilmu-manusia menjadi bodoh dan menyebabkan dirinya menjadi nista atau berderajat rendah. Dalam surat az-Zumar ayat 39 dinyatakan dengan tegas perbedaan antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, sementara dalam surat al-Mujadilah ayat 58 dinyatakan bahwa derajat orang yang beriman dan berilmu ditingkatkan oleh Allah SWT dengan sendirinya, tentu saja melebihi orang kafir dan orang bodoh. Karena itu dari sudut agama, menuntut ilmu berarti

---

36 Taufik Abdullah DKK. Op.cit. Hal. 330

memenuhi kebutuhan akal yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.<sup>37</sup>

Manusia juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan hati yang merupakan sumber rasa. Hati yang tenang akan menciptakan rasa aman dan bahagia. Sebaliknya, hati yang hampa dan tidak terbinakan akan menghasilkan rasa gundah, marah, dan tersiksa. Manusia yang mengabaikan kebutuhan hati akan kehilangan rasa yang menghancurkan jati dirinya. Rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, dan rasa berani, pada kenyataannya merupakan kebutuhan nuraniyah yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia<sup>38</sup>. Dalam Al-qur'an surah al-Fajr 27-30 ditegaskan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْهَىٰ عَنْهُ وَيَحْتَسِبُ مَا نُنهَىٰ  
أَلَمْ نَجْعَلِ لَهُ عَيْنَيْنِ ۖ  
قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْهَىٰ عَنْهُ وَيَحْتَسِبُ مَا نُنهَىٰ  
قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْهَىٰ عَنْهُ وَيَحْتَسِبُ مَا نُنهَىٰ  
قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْهَىٰ عَنْهُ وَيَحْتَسِبُ مَا نُنهَىٰ

*“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam syurga-Ku”.*

---

37 Loc.cit..  
38 Loc.cit..

Kebutuhan jasmani dan rohani harus menjadi perhatian yang serius sehingga manusia mampu dapat menjalankan tugasnya dengan baik yakni menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi

### 3) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk social yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia di muka bumi ini dimungkinkan dari kedua orang tuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia kemudian tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi dan memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, maka kewajiban manusia dengan sesama harus dipenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam Al-qur'an surat Ali Imran ayat 112, Allah berfirman:

لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ سِرَّهُمْ وَلَا مَكْرَهُمْ وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا نَجْوَاهُمْ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا يُخَالِفُونَ مَا أَدَّبْتَهُمْ فَهُمْ لَا يَتَذَكَّرُونَ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُونَ  
 وَلَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ سِرَّهُمْ وَلَا مَكْرَهُمْ وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا نَجْوَاهُمْ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا يُخَالِفُونَ مَا أَدَّبْتَهُمْ فَهُمْ لَا يَتَذَكَّرُونَ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُونَ

*“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”.*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak bisa lepas dari ikatan (agama) Allah dalam hal menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya yang termasuk dalam etika (akhlak) terhadap Allah, dan manusia



juga tidak bisa terhindar dari urusan kemanusiaan, karena manusia adalah makhluk social yang membutuhkan antar sesamanya.

Islam memerintahkan manusia untuk memenuhi hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri, dalam memenuhi hak-hak pribadinya juga tidak boleh merugikan hak-hak orang lain.

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak terhadap manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.<sup>39</sup>

Adapun akhlak terhadap sesama manusia dapat diperincikan sebagai berikut:

**a) Akhlak sebagai Anak**

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib mentaatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut, jangan berkata keras dan kasar kepada mereka.

Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 23, yang berbunyi:

( # ÿ r ß % ç 7 ÷ è s ? žwr & y 7 • / u ' 4 Ó | Ó s % ur  
È û ø i t \$ Î ! ° u q ø 9 \$ \$ Î / ur ç n \$ - f Î ) Hw Î )  
£ ` t ó è = ö 7 t f \$ " B Î ) 4 \$ · Z » | i ô m Î )

---

39 . M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 212.

! \$ y J è d ß % t n r & u Ž y 9 Å 6 ø 9 \$ # x 8 y % Y İ ã  
! \$ y J ç l ° ; @ à ) s ? Ÿ x s ù \$ y J è d Ÿ x İ . ÷ r r &  
@ è % u r \$ y J è d ö • p k ÷ ] s ? Ÿ w u r 7 e \$ é &  
Ç È Ì È \$ V J f Ì • Ÿ 2 Z w ö q s % \$ y J ß g © 9

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.*

Di dunia ini tidak seorang pun yang menyamai kedudukan orang tua. Tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya. Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Al-qur'an sebagai berikut<sup>40</sup>:

- 1) Berbakti kepada kedua orang tua
- 2) Mendoakan keduanya
- 3) Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama
- 4) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan

---

<sup>40</sup> Ibid. 216.

tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggil dengan ayah (bapak) dan ibu.

- 5) Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkan dari sesuatu yang dapat membahayakannya.

Apabila kedua orang tuanya telah tiada, seorang anak masih berkewajiban berbakti kepadanya, yaitu dengan cara:

- 1) Mendoakan keduanya dan memintakan ampun atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan keduanya
- 2) Jika meninggalkan utang-piutang segerakan untuk membayarnya
- 3) Jika meninggalkan wasiat segera penuhi wasiatnya, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama
- 4) Menyambung kembali tali silaturahmi kepada sanak famili dan sahabat dekatnya serta menghormatinya
- 5) Menepati janji keduanya, umpamanya keduanya ingin menunaikan ibadah haji, berjanji akan membangun madrasah, serta janji-janji lain yang tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan hadist.

**b) Akhlak sebagai orang tua**

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya. Sebagai amanah, orang tua berkewajiban untuk memelihara dan mendidiknya agar ia menjadi orang yang baik dan berguna dikemudian hari.<sup>41</sup>

Adapun kewajiban orang tua terhadap anaknya, secara terinci sebagai berikut<sup>42</sup>:

---

<sup>41</sup> Asmaran As. Pengantar Studi Akhlak, Cetakan ke-3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002. Hal. 178

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Menyembelih hewan aqiqah hari ketujuh dari kelahirannya
- 3) Mengkhitankannya
- 4) Memberi kasih sayang
- 5) Memberi nafkah
- 6) Memberikan pendidikan, pengajaran, terutama hal-hal yang berhubungan berkenaan dengan masalah agama
- 7) Mengawinkan setelah dewasa

**c) Akhlak terhadap Tetangga**

Dalam ajaran agama Islam, manusia berkewajiban untuk memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan tetangga, termasuk ikut memperhatikan kebutuhannya. Kewajiban ini dipandang sangat penting karena berpengaruh pada kualitas keimanan seseorang.<sup>43</sup> Rasulullah SAW bersabda: “Tiada sempurna iman seseorang, apabila orang itu tidur lelap dengan perut yang kenyang, sedangkan ada tetangganya yang tidak tidur karena kelaparan”.(HR. Al-Bukhari)

Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga itu muslim dan famili, maka ada tiga kewajiban menunaikannya<sup>44</sup>:

- 1) Kewajiban memuliakan tetangga
- 2) Kewajiban menghormati hak keislamannya
- 3) Kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan famili

Jika tetangga muslim saja (tidak famili) ada dua kewajiban yang ditunaikan:

---

42 Ibid. 178-179.

43 Taufik Abdullah DKK. Op.cit. Hal. 331.

44 . M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 222.

- 1) Kewajiban memuliakan tetangga
- 2) Kewajiban menghormati keislamannya

Jika ia tidak muslim dan tidak famili maka hanya satu kewajiban saja, yaitu:

- 1) Kewajiban memuliakan tetangga.

#### **d) Akhlak terhadap Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya, bekerja sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut.<sup>45</sup>

Lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi social cultural berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu.<sup>46</sup> Setiap orang tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam pergaulan masyarakat itu ditentukan oleh tata cara bermasyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

Dalam hal ini ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan oleh masing-masing, antara lain<sup>47</sup>:

- 1) Menunjukkan wajah yang jernih terhadap mereka
- 2) Tidak menyakiti mereka, baik dengan lisan maupun perbuatan
- 3) Menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka
- 4) Memberi pertolongan apabila mereka membutuhkan

*Akhlakul karimah* kepada lingkungan masyarakat hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar ketentraman dan kerukunan hidup bermasyarakat dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama.

---

45 Ibid. 223.

46 Loc.cit..

47 Asmaran As. Op. cit. Hal. 181

Untuk meningkatkan hubungan baik terhadap lingkungan masyarakat kita tinggal, yang wajib dilakukan sebagai anggota masyarakat adalah sebagai berikut<sup>48</sup>:

1) Ukhwah dan persaudaraan

Di dalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan ukhwah dan persaudaraan dengan baik. Allah berfirman:

xouq÷zÎ ) tbqāZī B÷sβJø9\$ # \$ yJ<sup>-</sup>RÎ )  
 ö/ ä3÷fuqy z r & tû÷üt/ ( # qβsÎ =ô<sup>1</sup> r 'sù  
 ÷/ ä3<sup>a</sup> =y è s9 ©! \$ # ( # qà) ``? \$ # ur 4  
 ÇÊÉÈ tbqç Hx qö• è ?

*“Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.*(QS. Al-Hujarat [49]:10)

2) Tolong-menolong

Tolong-menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah. Wajib kepada setiap orang islam untuk tolong-menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan obyek orang yang bersangkutan. Allah berfirman:

Î hŽÉ 9ø9\$ # ' n?tā ( # qç Rur \$ y è s? ur  
 ( # qç Rur \$ y è s? Ÿwur ( 3" uqø) - G9\$ # ur  
 4 Ê b° ur ô%ãè ø9\$ # ur É OøOM}\$ # ' n?tā  
 ©! \$ # `` bÎ ) ( ©! \$ # ( # qà) ``? \$ # ur  
 ÇËÈ É >\$ s) ï è ø9\$ # ß%fi %x ©

48. M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 225.

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*(QS. Al-Maidah [5]:2)

### 3) Musyawarah

Jika ada masalah rumit dalam masyarakat, maka musyawarah di dalam lingkungan adalah cara yang tepat dan dianjurkan untuk mendapatkan keputusan yang adil. Allah berfirman:

( # qç / \$ y f tGó™\$ # tûi ĩ %©! \$ # ur  
( # qāB\$ s%r & ur öNÍ k Í h5t• ĩ 9  
3" u' qä© öNè dā• øBr & ur no4qn=¢Á9\$ #  
öNBg » uZø%y —u' \$ £Jİ Bur öNæh uZ÷• t/  
çÌ ÑÈ tbqà) ĩ ÿZāf

*“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”.*

### 4) Akhlak terhadap Alam sekitar

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia

mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.<sup>49</sup> Allah berfirman:

š•9t?# uä ! \$ y J < ĩ ù Æ ÷ t Gö / \$ # ur  
 ( not • Å z F y \$ # u ' # α \$ ! \$ # a ! \$ #  
 š Æ ĩ B y 7 t 7 Š Å Á t R š [ Y s ? Ÿ w ur  
 ! \$ y J Ÿ 2 ` Å ĩ ô mr & ur ( \$ u < ÷ R ' % 9 \$ #  
 Ÿ w ur ( š • ø < s 9 Ĩ ) a ! \$ # z ` | ĩ ô mr &  
 Ç Ú ö ' F { \$ # ' Ĩ ù y Š \$ | ĩ x Ÿ ø 9 \$ # Æ ÷ ö 7 s ?  
 • = ĩ t ä t Ÿ w © ! \$ # " b Ĩ ) ( Ç Đ Đ È t ũ ĩ ĩ % Å ĩ ø Ÿ ß J ø 9 \$ #

*“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.* (QS. Al-Qashash [28]:77)

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari

---

49 Ibid. 230-231.



itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

### 3. Macam-Macam Akhlak

Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar, yaitu akhlak mahmudah (fadhilah) dan akhlak madzmumah (qabihah). Di samping istilah tersebut Imam Al-Ghazali menggunakan istilah *munjiyat* untuk akhlak mahmudah dan *muhlihat* untuk akhlak madzmumah. Di kalangan ahli tasawwuf dikenal dengan system pembinaan mental, dengan istilah *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.<sup>50</sup>

Takhalli adalah mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, karena sifat itulah yang dapat mengotori jiwa manusia. Tahalli adalah mengisi jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji (mahmudah).<sup>51</sup>

Jadi, dalam rangka pembinaan mental, penyucian jiwa hingga dapat berada dekat dengan Tuhan, maka pertama kali yang dilakukan adalah pembersihan jiwa dari sifat-sifat yang tercela, kemudian jiwa yang bersih diisi dengan sifat-sifat yang terpuji hingga akhirnya sampailah pada tingkat berikutnya yang disebut tajalli, yaitu tersingkapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Ilahi.<sup>52</sup>

---

50 Ibid. 25.

51.A. Musthafa. Op. cit Hal. 197.

52 Loc.cit..

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).<sup>53</sup> Sebaliknya akhlak madzmumah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari sifat batin.<sup>54</sup>

#### **a. Akhlak Madzmumah**

Akhlak madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.<sup>55</sup>

Adapun contoh-contoh sifat akhlak madzmumah sebagai berikut:

##### **1) Sifat pasif**

Biasanya orang pasif cenderung menanti orang lain menghampiri dirinya dan siap menyodorkan bantuan. Namun orang pasif tidak mengutarakan atau tidak mampu mengutarakan keinginannya, orang lain hampir mustahil bersedia atau membantu mewujudkan keinginan yang tidak dimengerti. Itulah sebabnya orang pasif sering tidak bisa memanfaatkan kesempatan.<sup>56</sup>

Pada umumnya orang pasif sama sekali tidak bisa menyuarakan keinginan atau seandainya mereka mencoba menyampaikan keinginannya, mereka menyampaikannya dengan rasa pesimis. Orang pasif biasanya cepat menyerah,

---

53 Loc.cit..

54 . M. Yatimin Abdullah, Loc.cit..

55 Ibid. Hal. 56.

56 Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, Akidah Akhlak, MDC Jatim, 2005, Hal: 68.

putus asa, dan mengalah pada pendapat orang lain. Padahal sebagian kunci orang yang sukses adalah mampu mempertahankan pendapatnya ketika orang lain menyanggahnya, dan kunci kesuksesan itu tidak dimiliki oleh orang yang mempunyai sifat pasif.

## **2) Sifat pesimis**

Orang yang pesimis selalu memandang realitas dengan kaca mata negative, dan menimbulkan masalah besar yang akan menjadi beban baru dalam kehidupannya. Terlebih lagi jika orang pesimis memiliki pengalaman gagal dalam hidupnya, maka kegagalan yang pernah dialami dianggapnya akan berulang kembali terhadap aktivitas baru yang akan dilakukan.<sup>57</sup>

Orang pesimis biasanya lemah dan lamban mensikapi keadaan, mereka menghadapi situasi mudah dengan sikap yang sulit dinalar, dalam diri orang pesimis selalu muncul pertanyaan diantaranya (aku malu, aku takut, aku tidak bisa, aku nanti gagal dll). Sifat pesimis dapat menguburkan semua kemampuan atau potensi yang dimiliki manusia sebab mereka mempunyai motivasi yang rendah.

## **3) Sifat picik**

Picik dalam pengertian ini adalah sempit pemikiran, kurang pengetahuan, serta tidak luas pandangan ataupun wawasan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid. Hal.77.

<sup>58</sup> Ibid. Hal. 158..

Islam merupakan agama yang konsen dalam memberantas sifat picik. Di dalam al-Qur'an banyak ditemui ayat-ayat yang mendorong umat Islam untuk mencari ilmu pengetahuan agar tidak mempunyai berlaku picik. Allah swt berfirman:

y 7Î n/ u' É Oó™\$ \$ Î / ù& t• ø%\$ #  
 t, n=y { ÇÊÈ t, n=y { " ï %©! \$ #  
 ÇËÈ @, n=tā ô`ï B z` » | i SM}\$ #  
 āP t• ø. F{ \$ # y 7š / u' ur ù& t• ø%\$ #  
 É On=s) ø9\$ \$ Î / zO<sup>-</sup> =tæ " ï %©! \$ # ÇÌ È  
 ó Os9 \$ tB z` » | i SM}\$ # zO<sup>-</sup> =tæ ÇÍ È  
 ÇÎ È ÷Ls> ÷è tf

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al- ‘Alaq [96]: 1-5)*

Mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan dapat menghilangkan kepicikan dan wawasannya menjadi luas, sehingga seseorang bersedia mendengarkan pendapat orang lain dan dapat menerima segala perbedaan yang dihadapinya.

#### 4) Sifat khianat

Khianat adalah sikap hidup manusia yang tidak bisa dipercaya dan tidak bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tanggungannya.<sup>59</sup>

Sifat khianat sangat merugikan orang lain. Banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari, antara lain: “siswa sering melanggar ketertiban disekolah, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, ia mengkhianati kepercayaan orang tuanya dan juga gurunya”. Sebagai orang yang beriman harus meninggalkan perilaku khianat ini, sebagaimana firman Allah swt:

z` fi %©! \$ # \$ pk š%or' - » tf  
©! \$ # ( # qç Rqè fr B Yw ( # qāZtB# uä  
( # pqç Rqè fr Bur tAqβ™§• 9\$ # ur  
önç F Rr & ur öNä3l' G» oY» tBr &  
çÈ ðÈ tbqβJn=÷è s?

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui”.* (Q.S. al-Anfal [8]: 27)

## **b. Akhlak Mahmudah**

Akhlak Mahmudah (terpuji) berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Adapun contoh-contoh sifat akhlak mahmudah sebagai berikut:

### **1) Sifat Kreatif**

---

59 Ibid. Hal. 161.

Ada beberapa pendapat tentang apa itu kreatif, namun demikian setiap pendapat yang mengungkapkan makna kreatif memiliki keterkaitan dan saling melengkapi serta menguatkan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kreatif diartikan; “Memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan”. Menurut kamus istilah Manajemen LPM, kreatif disamakan dengan daya cipta yaitu; “Kemampuan menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang membawa sifat baru atau mengkombinasikan ide maupun metode lama dengan cara-cara yang baru”. Sedangkan dalam perspektif Islam, kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud syukur akan nikmat Allah, guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah swt.<sup>60</sup> Sebagaimana firman Allah:

تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَسَتَجِدُنِي إِذْ يَحْكُمُ الْأُمَمَ  
 قَدْ كُنَّا فِي لُبِّي إِذْ يُلْقِي الْأَمْثَالَ  
 وَالْحَقُّ أَكْبَرُ مِنْ الْأَمْرِ  
 وَالْحَقُّ أَكْبَرُ مِنْ الْأَمْرِ  
 وَالْحَقُّ أَكْبَرُ مِنْ الْأَمْرِ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. QS, Ali imran [3]: 102

Sifat kreatif memiliki 2 bagian dalam diri manusia, diantaranya adalah:

**a) Sifat kreatif yang berupa emosi**

Ciri-ciri manusia kreatif dari aspek emosinya adalah:

---

<sup>60</sup> ibid. Hal: 16.

- (1) Memiliki hasrat yang kuat untuk mengubah hal-hal yang ada disekelilingnya menjadi lebih baik ataupun lebih bermakna.
- (2) Memiliki minat yang tinggi, yaitu kemauan untuk menggali lebih dalam dari apa yang tampak di permukaan untuk mendapatkan nilai dan manfaat yang lebih besar bagi kemaslahatan hidup manusia.
- (3) Memiliki rasa ingin tahu yang menggelora dan tidak pernah berhenti untuk mempertanyakan segala hal yang dilihat ataupun didengar.
- (4) Mendalam dan konsentrasi dalam berpikir.
- (5) Memiliki gairah dan optimisme untuk menjalani kehidupan dan menghadapi semua tantangan yang menhadang.
- (6) Tidak mudah puas dengan keberhasilan yang dicapai.

**b) Sifat kreatif yang berupa intelektual**

Sedangkan ciri-ciri manusia yang kreatif dari aspek intelektualnya berupa:

- (1) Memiliki kemampuan berpikir lancar, orang kreatif lebih banyak mengajukan pertanyaan dan jawaban serta gagasan solutif dalam berbagai keadaan.
- (2) Berpikir luwes, artinya mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan kreatif dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda.
- (3) Memiliki ketelitian dalam mengevaluasi, orang kreatif memiliki tolok ukur penilaian sendiri yang lebih akurat dan mampu mengambil keputusan pada situasi yang terbuka.

(4) Memiliki sifat kritis, orang kreatif selalu terdorong untuk mengetahui secara mendalam segala hal yang ada dihadapinya.<sup>61</sup>

## 2) Sikap Dinamis

Dinamisme merupakan kemampuan melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun ketika berada dalam kesulitan. Dinamisme mengasumsikan adanya harapan dalam cara orang menghadapi kehidupan. Dinamisme adalah pendekatan yang positif terhadap kehidupan sehari-hari untuk mencapai keberhasilan yang berguna dalam kehidupan. Allah memberi isyarat betapa pentingnya manusia untuk melakukan berbagai ragam ikhtiar secara optimal dan tetap memiliki keyakinan dan ketentuan Allah.<sup>62</sup> Sebagaimana Allah berfirman:

( # qè = äz ô% s? Ýw çÓÍ \_ t6» tf - tA\$ s%ur  
7 %ï n° ur 5 > \$ t/ . ` ï B  
5 > ° uqö/ r & ô ` ï B ( # qè = äz ÷ Š\$ # ur  
ÓÍ \_ øí é & ! \$ tBur ( 7 ps%l h • x ÿ tG • B  
( > äó Óx « ` ï B « ! \$ # šÆï i B Nä3Ztã  
ï mø< n=tã ( -! žwĪ ) āNō3ç tø: \$ # È bĪ )  
ï mø< n=tæur ( à Mü=©. uqs?  
È @©. uqtGuŠù=sù  
ÇĪ ĐÈ tbqè =Åe 2uqtFβJø9\$ #

61 Ibid. Hal: 16-17.

62 Ibid. Hal: 31.



Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian Aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah Aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".QS. Yusuf [12]:67

Ayat ini memberikan isyarat betapa pentingnya dalam menjalani kehidupan, manusia perlu mencari berbagai terobosan untuk mencapai tujuan dengan tetap yakin akan ketentuan Allah. Hal ini merupakan wujud komitmen dari setiap muslim, bahwa pada satu sisi kita harus mengembangkan cara-cara berikhtiar sebagai konsekuensi hidup dan pada sisi lain harus menerima ketentuan Allah.

Orang dinamis memandang kemunduran dalam hidup tidak akan berlangsung selamanya, akan tetapi situasi pasti akan berbalik membaik. Pada dasarnya, mereka melihat kesulitan sebagai kesuksesan yang tertunda, bukan sebagai kekalahan telak.<sup>63</sup>

### **3) Tawakkal**

Tawakkal ialah sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah. Tawakkal bukanlah sifat pasif dan bersemangat melarikan diri dari kenyataan tawakkal adalah sikap aktif dan tumbuh hanya dari pribadi yang memahami hidup dengan benar serta menerima kenyataan hidup dengan tepat.

Kesadaran bertawakkal itu tidak saja merupakan suatu "realisme metafis", tetapi juga memerlukan keberanian moral, karena bersifat aktif. Yaitu keberanian

---

63 Ibid. Hal: 32.

moral untuk menginsafi dan mengaku keterbatasan diri sendiri setelah usaha yang optimal, dan untuk menerima kenyataan bahwa tidak semua persoalan dapat dikuasai dan diatasi tanpa bantuan (inayah) Allah SWT.<sup>64</sup>

Allah SWT berfirman:

| MZİ 9 «! \$ # z` İ i B 7 py J ômu' \$ y JÎ 6sù  
x á< Î =x î \$ ^ à sù | MYä. öqs9ur ( öNßg s9  
ô` İ B ( # q' Öx ÿR] w É =ù=s) ø9\$ #  
öNåk ÷] tã ß# ôã\$ \$ sù ( y 7İ 9öqy m  
öNç l m; ö• İ ÿøó tGó™\$ # ur  
( Í • öDF{ \$ # ' Î ù öNè dö' Í r \$ x ©ur  
' n?tã ö@©. uqtGsù | MøBz • tã # sEÎ \* sù  
• =İ tãt ©! \$ # " bÎ ) 4 «! \$ #  
ÇÊÎ ÒÈ tû, Î # İ j . uqtGßJø9\$ #

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Q.S. Ali imran [3]: 159

#### 4) Sabar

---

64 Ibid, Hal: 57.

Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam melaksanakan ketaatan, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar menghadapi kesulitan, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan.

Sabar adalah kemampuan menahan diri, di kala ada godaan untuk tidak marah atau tidak pasrah. Sedangkan orang yang sedang mendapatkan cobaan biasanya pikirannya kacau, marah dan akhirnya putus asa, karena itu seseorang perlu terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan bersikap sabar. Orang yang sabar akan tahan menderita dalam menghadapi berbagai musibah, tidak lekas putus asa dalam menunaikan kewajiban serta meraih cita-cita. Allah berfirman:

z` ĩ i B & äó Óy `Ī / Nă3<sup>-</sup> Ruqè =ö7 oYs9ur  
<Ēø) tRur Æí qà fø9\$ # ur Å\$ öqsfø: \$ #  
Äšàÿ RF{ \$ # ur ÉA° uqøBF{ \$ # z` ĩ i B  
3 ĩ N° t• y J` W9\$ # ur  
ÇÊĪ Ī È šüi Ī ŽÉ9» ¢Á9\$ # ĩ • ĩ e±oOur  
NBg ÷Fu; » | 1 r & ! # sĒĪ ) tũi ĩ %©! \$ #  
-! \$ - RĪ ) ( # pqä9\$ s% xpt7 ŠÅÁ• B  
ÇÊĪ ĩ È tbqāè Å\_° u' ĩ mø< s9Ī ) ! \$ - RĪ ) ur  
ÔN° uqn= | 1 öNí k öŽn=tæ y 7Í ` - » s9'r é&  
( xpy Jômu' ur öNĪ gĪ n/ \$' ` ĩ i B

āNè d

š • Í ' - » s9'ré&ur

ÇÊÎ ĐÈ tbr ß%tGôg ßJø9\$ #

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun", Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. Q.S.Al-baqarah [2]: 155-157

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Di bawah ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu:

##### **a. Insting**

Insting ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan pendorong nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun sejak lahir. Insting pada hewan bersifat tetap, tidak berubah dari waktu ke waktu, sejak lahir sampai mati. Insting pada manusia dapat berubah-ubah dan dapat dibentuk secara intensif.<sup>65</sup>

---

65 . Ibid. Hal. 76.

Pengertian lebih lanjut adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitive, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh.<sup>66</sup>

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus dibekali dengan ilmu, amal dan takwa pada Allah. Di samping itu, banyak insting yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada akhlaqul karimah maupun akhlaqul madzmumah, tergantung orang yang mengendalikannya.<sup>67</sup>

#### **b. Keturunan**

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.<sup>68</sup>

Dalam mewarisi sifat pokok dari kedua orang tua, si anak menerimanya tidak 100 persen, sebab antara kedua orang tua terkadang memiliki sifat yang berlawanan.<sup>69</sup>

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang tumbuh dengan matang melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.<sup>70</sup>

Sifa-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

---

66 . A. Musthafa. Op. cit Hal. 84.

67 . M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 80-81.

68 . Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, Op. cit, Hal.97.

69 . A. Musthafa. Op. cit Hal. 89.

70 . Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, Op. cit, Hal.97-98.

- 1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang yang berbadan tinggi kemungkinan akan menurunkan kepada anaknya.
- 2) Sifat-sifat rohaniah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya<sup>71</sup>. Orang yang cerdas kemungkinan akan menurunkan kecerdasannya itu pada anaknya.

### c. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, system, undang-undang, dan adat kebiasaan.<sup>72</sup>

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap tingkah laku, karena dorongan lingkungan seseorang bisa berakhlakul karimah, sebaliknya seseorang berakhlakul madzmumah juga dari dorongan lingkungan yang dapat mempengaruhinya.

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didik dapat dibedakan, yaitu:

- 1) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama
- 2) Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama

---

71. Ibid. Hal. 98.

72 . M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 89.

3) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.<sup>73</sup>

Jadi, bisa dilihat dengan siapa ia berhubungan, di mana beradaptasi, jika akal tidak bisa membedakan dan menempatkannya maka seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya,

#### **d. Kebiasaan**

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.<sup>74</sup>

Kebiasaan merupakan rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran, tetapi makin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena sering dilakukan. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan.<sup>75</sup>

Kebiasaan dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik sedangkan lingkungan yang buruk mendorong kepada perbuatan yang buruk.

Semua perbuatan yang baik dan buruk itu menjadi adat kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan yang berulang-ulang.<sup>76</sup>

---

73 Ibid. Hal. 91.

74 .Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, Op. cit, Hal.95.

75 .M. Yatimin Abdullah, Op. cit, Hal. 86.

76 Ibid. Hal. 87.

#### **e. Kehendak**

Kehendak, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktifitas jiwa, suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dari dalam jiwa manusia. Melakukan suatu perbuatan yang diinginkan maupun yang dihindari itu dinamakan *kehendak*.<sup>77</sup>

Kehendak mempunyai dua macam perbuatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang menjadi pendorong, yakni kadang-kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat seperti membaca, mengarang atau pidato.
- 2) Perbuatan menjadi penolak, terkadang mencegah perbuatan tersebut seperti melarang berkata atau berbuat.<sup>78</sup>

Kehendak masih dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan, begitu juga sebaliknya pikiran dan perasaan dipengaruhi oleh kehendak dalam suatu perbuatan, meskipun perbuatan itu dinilai baik atau buruk.

#### **f. Pendidikan**

Pendidikan sangatlah besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan sikap seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perbuatan pada dirinya. Semula anak tidak mengerti bagaimana perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dunia ini. Dengan adanya

---

77 Ibid. Hal. 92.

78 Loc.cit..



ilmu akhlak maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap Allah dan terhadap sesamanya.

Demikian strategisnya fungsi pendidikan dalam merubah prilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju prilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan prilaku manusia.

Dari pendidik perlu memiliki kemampuan profesionalitas dalam bidangnya. Dia harus mampu memberi wawasan, materi, mengarahkan dan membimbing anak didiknya hal yang baik.<sup>79</sup>

Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah materi pengajaran. Apabila materi pengajaran yang disampaikan oleh pendidik menyimpang dan mengarah keperubahan sikap yang menyimpang, inilah suatu keburukan pendidikan. Tetapi sebaliknya, apabila materinya baik dan benar setidaknya siswa akan terkesan dalam sanubari pribadinya, bekas materi tersebut akan memotivasi bagaimana harus bertindak yang baik dan benar.<sup>80</sup>

Dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah merupakan tempat berkumpulnya berbagai semua watak, perilaku dari masing-masing anak berlainan, ada yang nakal dan adakalanya mempunyai sifat yang baik dan sopan. Kondisi yang sedemikian rupa, dalam berinteraksi antara anak satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi prilakunya, yang semula anak itu baik bisa terpengaruh oleh temannya yang mempunyai sifat buruk, dan sebaliknya anak yang awalnya mempunyai sifat buruk bisa terpengaruh oleh temannya yang mempunyai sifat baik sehingga mempunyai sifat baik dalam berperilaku.

---

79 A. Musthafa. Op. cit Hal. Hal 109-110.

80 Ibid. Hal. 110.

## **B. PEMBAHASAN TENTANG PRESTASI BELAJAR**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Seluruh aktifitas manusia untuk memiliki tujuan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut selalu disertai dengan pengumpulan dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, senantiasa diadakan pengukuran dan penilaian terhadap proses belajar mengajar tersebut agar dapat diketahui hasil atau prestasi belajar siswa.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula kedudukan anak di dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk anak pandai, sedang, atau kurang. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dalam raport.

Arti kata prestasi menurut Poerwodarminto dalam bukunya kamus umum bahasa indonesia adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar, dalam kata lain prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar dapat dievaluasi melalui pengamatan, lisan maupun tulisan yang biasanya dievaluasi dalam bentuk raport. Dan raport inilah yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap siswa ingin agar prestasi belajar yang diperolehnya baik. Oleh karena itu mereka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Adapun faktor-faktor tersebut menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono adalah berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari diri luar siswa (faktor ekstern).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, menurut Ngalim Purwanto, faktor ini meliputi :

- 1) Faktor fisiologis, yaitu bagaimana kondisi fisik, panca indra dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, motivasi dan lain sebagainya.<sup>81</sup>

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah sebagaimana kondisi fisik dan kondisi indranya. Dan diantara faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi fisik dan alat indranya.

---

<sup>81</sup> Ngalim Purwanto, Psikology Pendidikan, Penebit Remaja Karya CV, Bandung, 1988, Hal. 122

a) Kondisi fisik

Keadaan fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktifitas siswa. Sebagaimana oleh Sumadi Suryabrata dikatakan bahwa “keadaan jasmani pada umumnya dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar”<sup>82</sup>

b) Alat indra

Alat indra (panca indra) dapat dimisalkan sebagai gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan alat indra. baik dan berfungsinya alat indra merupakan syarat agar alat belajar itu berlangsung dengan baik.<sup>83</sup>

Orang memiliki alat indra sehat akan lebih baik dari pada mereka yang sakit. Hal tersebut disebabkan adanya pihak yang bisa menangkap dan bisa memahami belajar terhadap pelajaran yang diajarkan, sedang mereka yang sakit kurang bisa memahami dan menangkap pengetahuan yang diberikan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, motivasi, bakat, emosi serta sikap mental. Faktor psikologis yang memberikan kondisi tertentu pada peristiwa belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain :

a) Minat

Minat adalah “kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan”<sup>84</sup>

b) Tingkat kecerdasan (inteligensi)

---

82 Sumadi Suryabrata, Psikology Pendidikan, Penerbit Reneka Cipta, Jakarta, Hal. 251

83 Ibid, Hal. 252

84 Lester D. Crow dan Alice Crow, PH. D, Psikology Pendidikan, Buku I, Bina Ilmu, Hal. 351

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar, pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Setiap individu memiliki intelgensi yang berbeda. Ada yang pintar, agak pintar, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang bodoh.hal ini biasanya dipengaruhi oleh heriditas ayah dan ibunya.

Zakiah Darajat menyatakan :

“Kecerdasan itu memang diwarisi, kecerdasan seseorang anak dipengaruhi oleh kecerdasan ibu bapaknya atau oleh nenek moyangnya sesuai dengan hukum warisan atau keturunan, maka orang cerdas kemungkinan besar anaknya akan cerdas pula”<sup>85</sup>

Jadi pada dasarnya faktor tingkat keturunan ini berperan sekali sedang perkembangan selanjutnya tergantung pada kesempatan lingkungan dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin, selama masih ada jalan yang memberi kesempatan dan kondisi yang menunjang.

c) Motivasi

“Motivasi adalah sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”<sup>86</sup>

Untuk bisa belajar dengan baik seseorang perlu motivasi, maksudnya dengan adanya motivasi, baik yang diberikan oleh orang tua, guru, atau timbul dari diri sendiri, merasa butuh terhadap pelajaran yang diberikan maka seseorang akan berusaha bersungguh-sungguh untuk mempelajari sesuatu.

---

85 Zakiyah Darajad, Kesehatan Mental, Penerbit PT Gunung Agung, Jakarta, Hal. 20

86 Ngalim Purwanto, Op.Cit, Hal. 69

d) Bakat

Bakat adalah salah satu diantara beberapa faktor psikologis yang berupa kemampuan manusia untuk melakukan keinginan yang telah ada sejak anak itu lahir termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Masalah bakat ini dapat dilihat melalui beberapa anak disekolah, diantara mereka ada yang berprestasi lebih tinggi dari yang lain untuk mata pelajaran tertentu.

Anak-anak yang memiliki daya prestasi yang tinggi untuk mata pelajaran tertentu itu karena mereka memiliki bakat pada mata pelajaran tertentu tersebut.

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa bakat yang dibawa anak sejak lahir mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan selanjutnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa masing-masing individu mempunyai bakat yang berbeda. Ketidaksamaan ini akan menentukan seseorang berhasil dalam belajarnya semua itu tergantung dalam usaha pengembangan yang sesuai dengan bakatnya.

e) Emosi

Yang dimaksud dengan emosi adalah suatu perasaan anak dalam situasi belajar. Emosi juga merupakan salah satu faktor psikis yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak.

Kelangsungan belajar anak atau siswa yang bersikap efektif sangat diperlukan adanya sikap emosi atau perasaan tenang dan stabil. Dengan demikian anak akan merasa lebih mudah dalam menerima dan memahami bahan pelajaran yang disajikan, sebagai hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

f) Sikap mental

Sikap mental merupakan sikap psikologi yang tidak kalah pentingnya dengan faktor kecerdasan atau inteligensi. Tanpa kesediaan sikap mental siswa pada umumnya tidak akan bertahan terhadap berbagai kesulitan yang akan selalu dijumpai selama belajar.

**b. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam faktor ekstern ini antara lain adalah : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat:

1) Lingkungan keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarga lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lainnya).<sup>87</sup>

Lingkungan merupakan tempat dimana anak banyak terlibat dalam pergaulan didalamnya. Sebagian besar waktunya berada ditengah-tengah keluarga oleh karena itu faktor kehidupan turut menentukan keberhasilan belajar anak. Anak tergantung pada orang tua baik moral maupun materialnya. Orang tua harus

---

<sup>87</sup> Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, Hal. 177

selalu berusaha memahami sekaligus membimbing anaknya dengan bijaksana. Mengingat hubungan antara anak dengan orang tua tidak terbatas pada kewibawaan sebagai pendidik dan terdidik, tetapi lebih jauh dari itu ada hubungan kasih sayang yang sangat kuat.

Adapun sebab-sebab yang mempengaruhi prestasi belajar anak yang ditimbulkan dari lingkungan keluarga antara lain :

a) Status Sosial Ekonomi

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar anak tidak lepas dari status ekonomi orang tua, karena anak membutuhkan biaya, peralatan dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar anak. Bila ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat anak dalam belajar. Maka anak diberi pengertian. Namun bila keadaan memungkinkan hendaknya apa yang diperlukan anak dipenuhi, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang.

b) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya ini tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya oleh karena itu pengetahuan secara mendidik anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anakpun perlu dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan yang dilaksanakan secara informal tersebut akan dapat berhasil dengan baik.

Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang luas dalam mendidik anaknya. Segala keperluan pendidikan anak telah diperhitungkan mulai dari pemnerian bimbingan, pengawasan, penyediaan fasilitas belajar dan mengerti pentingnya belajar secara teratur.



Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali biasanya kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya atau akan sulit memberikan pengarahan kepada anak dalam belajar. dan hal ini disebabkan mereka belum pernah mendapatkan teori untuk memecahkan persoalan atau permasalahan. Jadi anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi prestasi belajarnya cenderung baik.

#### c) Bimbingan Belajar Orang Tua

Dalam kegiatan belajar kadang kala anak dihadapkan pada program-program yang tidak mampu dipecahkan sendiri, dalam hal ini peran orang tua untuk memberikan bimbingan sangat diharapkan oleh anak, khususnya dalam belajar sebab kemungkinan anak akan banyak mengalami kesulitan belajar. Untuk itu orang tua perlu mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dengan begitu orang tua dapat membantu persoalan anak, maka anak akan merasa dihargai sehingga akan membuat anak menjadi lega dan tenang karena ada yang memperhatikan mereka.

Sebagai konsekwensinya anak akan belajar dengan tekun tanpa merasa ada beban menghantuinya. Berdasarkan hal ini maka selaku orang tua perlu senantiasa menambah pengetahuan agar anak mudah bertanya apabila mereka menemukan kesulitan dalam belajarnya. Jelaslah bahwa bimbingan belajar yang diberikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap berhasilnya proses belajar mengajar anak.

#### d) Suasana Rumah Tangga

Keadaan rumah tangga dilihat dari suasana dirumah, maka ada keluarga yang tenang ada keluarga yang ribut atau cekcok suasana rumahnya. Dalam keluarga, apabila suasana rumah sangat ramai atau gaduh dan kacau tidak mungkin anak belajar dengan baik. Anak akan terganggu konsentrasinya pada buku pelajaran.

Demikian pula suasana rumah yang selalu tegang, hubungan diantara keluarga kurang harmonis, maka akan menjadikan anak selalau sedih dan tidak bersemangat dalam belajar dan lebih jauh lagi akibatnya anak akan tidak betah tinggal dirumah. Suasana yang tenang tentu lebih menjamin anaknya bisa belajar dengan baik daripada suasana yang kacau akan menghilangkan konsentrasinya.

Sehubungan dengan itu Dr. Zakiah Darajat mengatakan :

“Jika didapati anak-anak bodoh disekolah, tidak mau belajar, pelupa dan sebagainya belum tentu akibat dari kecerdasannya yang terbatas, akan tetapi mungkin sekali (dan ini banyak terjadi) ia tidak mampu menggunakan kecerdasannya, bukan karena bodohnya tapi karena tidak ada ketenangan jiwa si anak, disebabkan karena ibu bapaknya”.<sup>88</sup>

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena itu melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara “benar” sehingga ia dapat tumbuh dan

---

88 Zakiah Darajad, Op. Cit, Hal. 21

berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbiasa adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga.

Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat di gunakan. Sifatnya yang halus dan perasa itu merupakan imbalan terhadap sifat seorang ayah. Keduanya merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.<sup>89</sup>

Untuk itu suasana rumah hendaknya dibuat menyenangkan, tentram, damai dan penuh kasih sayang agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan sangat menguntungkan bagi prestasi anak disekolah.

e) Tersedianya Fasilitas Belajar

Penyediaan fasilitas belajar anak dirumah erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi orang tua. Bagi orang tua yang mempunyai penghasilan yang memadai maka ia akan menyediakan fasilitas belajar anak yang memadai, sebaliknya orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar anak.

Seorang anak yang duduk dibangku sekolah jelas tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar dengan baik, jika alat-alat belajar yang menunjang pendidikannya tidak lengkap. Ketidak lengkapan alat-alat atau bahan-bahan yang diperlukan anak menjadi penghalang baginya untuk belajar. Lebih jauh lagi akan menyebabkan tertekannya bathin anak jika ia membandingkan dirinya dengan

---

89 Loc.cit..

kawannya sekelas, konsentrasi pikirannya tidak dapat dipusatkannya kepada pelajaran atau belajarnya.

Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan anak-anak akan menyebabkan malas belajar, dan menghalanginya untuk belajar dengan sungguh-sungguh bila buku-buku yang diperlukannya sebagai alat penunjang tidak pernah ada atau tidak lengkap.

Oleh karena itu perlu kiranya orang tua memikirkan kelengkapan buku-buku anaknya. Dengan demikian juga alat-alat tulis lainnya seperti : pensil, bulpen, stip, dan lainnya yang berguna dalam menunjang dalam kelancaran pendidikan anak. Percuma saja menyuruh anak belajar dengan rajin bila alat untuk belajar tidak pernah disediakan baginya. Tapi mengingat fasilitas belajar sangat dibutuhkan anak dalam belajar, untuk itu orang tua harus berusaha menyediakan meskipun sederhana.

### **3. Perlunya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fondamentil dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik itu dibawa.

Masalah pendidikan itu merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara.. maju mundurnya suatu bangsa sebagian ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Mengingat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara didunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan dinegaranya. Masing-masing bangsa mempunyai hidup sendiri, yang berbeda-beda satu dengan yang lain.

Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. Ada yang mengharapkan supaya anaknya kelak menjadi orang besar yang berjasa kepada nusa dan bangsa ada yang menginginkan anaknya menjadi dokter, insinyur atau seorang ahli seni. Dan ada pula yang mengharapkan supaya anaknya menjadi ulama besar, panglima perang dan lain-lain.

Semua itu tergantung kepada tiap-tiap orang untuk mengarahkan anaknya agar tercapai hajatnya itu. Berhasil tidaknya tiap-tiap orang ada sangkut pautnya dengan bakat dan kadang-kadang keinginannya itu tidak sesuai dengan pembawaanya, maka sukarlah akan mencapai tujuannya.

Maka hal ini perlu adanya peningkatan prestasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menghadapi :

- 1) Tantangan Zaman

Mengingat pendidikan adalah proses hidup dan kehidupan manusia, maka tujuannya pun mengalami perubahan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, dituntut untuk senantiasa siap memberi hasil guna, baik bagi keperluan menciptakan dan mengembangkan ilmu-ilmu baru, lapangan-lapangan kerja baru,

maupun membina sikap hidup kritis dan pola tingkah laku baru serta kecenderungan-kecenderungan baru.<sup>90</sup>

Dalam tuntutan zaman sejak awal penyebarannya didunia ini adalah mengajak dan mendorong manusia agar bekerja keras mencari kesejahteraan hidup dengan supaya mungkin meningkatkan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah segi pendidikan agama dimana dengan keadaan yang semakin bersaing maka ia harus mampu dan siap dalam menghadapi berbagai tuntutan zaman.

## 2) Masa Depan

Dalam hal pendidikan masyarakat bersikap positif terhadap pendidikan. Hal ini terlihat dari membanjirnya anggota-anggota masyarakat yang ingin memasuki lembaga-lembaga pendidikan dari segala tingkah dan jenis. Dari celah-celah aspirasi masyarakat tersebut pendidikan yang sangat membesarkan hati ini masih terlihat adanya anggota-anggota masyarakat yang masih mempunyai sikap yang kurang menguntungkan pendidikan dalam mewujudkan tugas dan fungsinya.

Mereka menganggap bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memajukan perkembangan pendidikan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan memberikan ilmu, keterampilan, pendidikan akal, budi pekerti dan kerohanian kepada anak didik atau generasi muda yang langsung atau tidak langsung menentukan jenis pekerjaannya dikemudian hari : profesinya akan menempatkan dia pada tingkat sosial ekonomi tertentu dan mempengaruhi perkembangan seterusnya. Di negara-negara yang sedang berkembang, program-program

---

90 Zuhairini, Op.Cit., Hal. 162

pembangunan termasuk program pendidikan di arahkan kepada perbaikan mutu hidup. Pemerintahan dan masyarakat percaya bahwa hanya dengan pendidikanlah negara akan mencapai kemajuan-kemajuan. Dengan pendidikan dapat dihasilkan bentuk kehidupan masyarakat yang lebih baik karena dilengkapi dengan ahli-ahli dari berbagai bidang seperti industri dan teknologi, kesehatan, pertanian, keuangan, manajemen, dan ahli pendidikan.

Pendidikan bukan lagi milik golongan atau kelompok masyarakat tertentu di negara-negara ini dan karena itu aspirasi masyarakat terhadap pendidikan menjadi semakin tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menaikkan status sosial seseorang..seorang petani melihat bahwa putranya menjadi seorang dokter melalui pendidikan yang baik.

### **C. Hubungan Antara Ahlak Dengan Prestasi Belajar**

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bagian terdahulu bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka factor-faktor penentu tercapainya prestasi belajar haruslah terpenuhi termasuk factor internal dari seseorang yakni fisiologi dan psikologi yang meliputi perhatian, minat, bakat dan motivasi.<sup>91</sup>

Dari hal tersebut diatas, maka akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan serta prestasi belajar seseorang sebab akhlak mampu mendorong atau memotivasi seseorang untuk selalu kreatif dalam menciptakan hal yang baru, mendorong sifat mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, mendorong sifat

---

91 Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, PT. Bina Ilmu, Surabaya. Hal. 87.

optimis terhadap apa yang dikerjakan berdasarkan pertimbangan yang matang, mendorong sikap dinamis atau berpikir positif terhadap segala problematika, mendorong sifat aktif dalam merespon keadaan sekitarnya, mendorong sifat sabar dan tawakkal sehingga akhlak mampu menciptakan kestabilan mental atau psikologis seseorang untuk selalu memiliki semangat berprestasi dan tidak terpengaruh dengan berbagai masalah, tidak hanya itu, bahkan dia mampu menjadi motivator bagi yang lainnya.

Dengan demikian akhlak sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan Kesamben, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif I Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso, Madrasah Aliyah Ma'arif I Jombang. Keempat Madrasah Maarif tersebut dipilih dengan menggunakan sampel random sistematis dari madrasah Ma'arif di Kabupaten Jombang yang memiliki Akreditasi B atau Status Diakui.

Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2006 dan dilanjutkan dengan analisis data serta penulisan laporan akhir.

#### **B. Jenis Penelitian dan Model Evaluasi**

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai implementasi program pendidikan Madrasah Ma'arif berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif, pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif (angka). Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktifitas para pelaku yang terlibat di dalamnya.

Model evaluasi yang digunakan adalah model Stake. Model ini memberikan metode yang sistematis untuk mengevaluasi program pendidikan Madrasah Ma'arif di Kabupaten Jombang. Ditinjau dari pendekatannya model stake dianggap efisien, karena evaluasi diarahkan untuk pengambilan keputusan dan prosesnya terfokus pada aspek tertentu yang terkait dengan program yang sedang berjalan.

Model evaluasi ini menurut struktur sistem memenuhi seluruh komponen masukan, proses dan hasil. Komponen-komponen tersebut menurut Stake disebut dengan istilah *antecedent*, *transaction*, dan *outcome*. *Antecedent* ( Masukan ) yaitu keadaan persyaratan sebelum proses berlangsung, *transaction* ( Proses ) yaitu kegiatan interaksi yang terjadi, dan *outcome* ( hasil ) yaitu suatu yang diharapkan dari interaksi yang terjadi.

Model Stake pada prinsipnya sama dengan model-model evaluasi lainnya yaitu usaha membandingkan apa yang terjadi dengan apa yang yang

ditargetkan. Dengan kata lain membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **C. Kriteria Evaluasi**

Penentuan kriteria adalah hal yang penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria evaluasi seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum.

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan mengumpulkan data. Kriteria ini dikembangkan dengan mengacu kepada kriteria yang sudah ditetapkan oleh LP Ma'arif dan kajian pustaka yang relevan.

Penentuan keberhasilan program memerlukan suatu kriteria penilaian, kriteria penilaian meliputi:

#### **1. Aspek *Antecedent***

Aspek antecedent ditujukan untuk karakteristik siswa, tenaga pengajar, sarana dan prasarana dan pengelola pendidikan. Pembelajaran pada madrasah ma'arif dikatakan efektif apabila:

- a. Tersedia tenaga pengajar yang memiliki keahlian sebagai guru dalam menunjang tugasnya sebagai pengajar.

- b. Tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar

## **2. Aspek *Transaction***

Aspek *Transaction* mencakup seluruh pelaksanaan pembelajaran, komponen proses dikatakan efektif apabila:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik.
- b. Tingginya partisipasi siswa dalam pembelajaran
- c. Terjadinya hubungan antar pribadi yang baik dalam pembelajaran

## **3. Aspek *Outcome***

Penilaian *outcome* dilakukan pada akhir masa pembelajaran, komponen ini dikatakan efektif apabila:

- a. Siswa mampu mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan target pembelajaran
- b. Siswa mempunyai akhlak yang baik

## **D. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa dari Madrasah Ibtida'iyah Babul Ulum Gumulan Kesamben, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif I Jombang dan Madrasah Aliyah Nidzomiyah Ploso, Madrasah Aliyah Ma'arif I Jombang.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi Implementasi program pendidikan terkait dengan pembelajaran, sehingga didapatkan gambaran yang utuh tentang program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), observasi, dokumentasi, dan wawancara. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa, dengan maksud untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden maupun di luar dirinya tentang karakteristik siswa, motivasi belajar, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, partisipasi siswa dan hubungan antar pribadi dalam pembelajaran. Observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang keadaan sarana dan fasilitas penunjang program pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat persiapan pembelajaran yang dilakukan guru, karakteristik guru dan prestasi akademik siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi akhlak siswa dan data-data lain terkait dengan seluk beluk madrasah. Secara garis besar jenis data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan sumber data disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Aspek	Komponen	Teknik Pengumpulan Data	Sasaran
<i>Antecedent</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik Siswa</li> <li>- Karakteristik Guru</li> <li>- Motivasi Belajar Siswa</li> <li>- Persiapan pembelajaran</li> <li>- Sarana dan Prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Angket</li> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Observasi, Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa</li> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Buku Induk</li> <li>- Siswa</li> <li>- GBPP, RP</li> <li>- Sarana dan prasarana</li> <li>- Kepala Sekolah</li> </ul>
<i>Transaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru</li> <li>- Partisipasi siswa</li> <li>- Hubungan antar pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Angket</li> <li>- Angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa</li> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Siswa</li> <li>- Siswa</li> </ul>
<i>Outcome</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prestasi akademik siswa</li> <li>- Prestasi non akademik siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi, Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar Nilai</li> <li>- Kepala Sekolah</li> </ul>

Adapun kisi-kisi angket , pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket**

<b>Aspek</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Pernyataan</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>
<i>Antecedent</i>	A. Karakteristik Siswa	1. Nama	1	1
		2. Kelas	2	1
		3. Usia	3	1
		4. Pekerjaan orang tua	4	1
5. Pendidikan Orang tua siswa		5	1	
B. Motivasi belajar siswa	1. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	6,7,8,9	4	
	2. Motivasi siswa dalam pembelajaran	10,11,12,13	4	
<i>Transaction</i>	Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru	1. Komunikasi guru dengan siswa	1,2,3,4,5 6,7,8	5 3
		2. Mendorong dan menggalakkan ketertiban siswa dalam pembelajaran	9,10,11,12,13	5
		3. Mendemonstrasikan penguasaan materi	14,15,16,17,18,19	
		4. Menggunakan metode, media dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	20,21,22	3
		5. Mengorganisasi waktu pembelajaran		
	Partisipasi siswa	1. Identitas Guru	1, 2, 2, 4, 5, 6	6
		2. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran	7,8,9,10,11	5

		3. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran	12,13,14	3
	Hubungan antar pribadi	1. Membantu mengembangkan sikap pada diri siswa	1,2,3	3
		2. Bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa dan orang lain	4,5,6,7	4
		3. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran pada materi yang diajarkan	8,9,10	3
		4. Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas	11,12,13	3

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>Aspek</b>	<b>Komponen</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
<i>Antecedent</i>	1. Latar belakang guru	Wawancara	Kepala sekolah
	2. Sarana dan prasarana	Wawancara	Kepala sekolah
<i>Transaction</i>	1. Pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	Kepala sekolah



	2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	Kepala sekolah
<i>Outcome</i>	Prestasi non akademik siswa (Akhlaq siswa)	Wawancara	Kepala Sekolah

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi**

<b>Aspek</b>	<b>Komponen</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
<i>Antecedent</i>	1. Sarana dan prasarana	Dokumentasi	Buku inventaris sekolah
	2. Kelengkapan administrasi mengajar	Dokumentasi	Dokumen mengajar
	3. Karakteristik Guru	Dokumentasi	Buku Induk
<i>Outcome</i>	Prestasi akademik siswa	Dokumentasi	Daftar nilai siswa

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Aspek *antecedent*, untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dan motivasi belajar siswa digunakan angket, dan untuk mengumpulkan data tentang persiapan pembelajaran maka digunakan dokumentasi terhadap rencana pengajaran, sedangkan untuk mengumpulkan data tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran juga digunakan instrumen pedoman observasi tentang kesiapan bahan dan alat, kesiapan fasilitas ruangan dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada salah satu pernyataan yang tersedia.

Aspek *transaction*, untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, partisipasi siswa dan hubungan antar pribadi yang digunakan adalah angket.

Aspek *outcome*, untuk mengetahui prestasi akademik siswa digunakan teknik dokumentasi terhadap hasil ujian semester dan prestasi non akademik peserta didik menyangkut aspek akhlak siswa di madrasah setelah dilakukan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah madrasah.

## **F. Uji Coba Instrumen**

### **1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket**

Instrumen/angket kepada siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini diujicobakan kepada 149 siswa Madrasah Aliyah Syafi'iyah Terpadu Ngoro, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2006. Sedangkan instrumen yang berupa angket kepada guru diberikan kepada 3 orang guru

Bukti validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Untuk mengetahui validitas isi (*content validity*) instrumen dilakukan *rational judgement*, yaitu apakah butir tersebut telah menggambarkan indikator yang dimaksud. Untuk mengetahui bukti validitas konstruk instrumen dilakukan analisis faktor (*Factor Analysis*) dengan program SPSS for Windows 11,0. Teknik analisis dengan program ini digunakan untuk mengetahui muatan faktor atas butir, mengetahui banyaknya faktor melalui ekstraksi. Secara empirik, validitas instrumen diteliti untuk melihat apakah instrumen tersebut telah mengukur apa yang seharusnya diukur menurut konstruk *trait* yang membentuknya (validitas konstruk).

Validitas konstruk mengarah seberapa jauh suatu instrumen mengukur isi dan makna dari konsep atau konstruk teoritik, untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (judgement experts). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Dalam hal ini ahli adalah pembimbing tesis peneliti.

Untuk mengetahui bukti validitas konstruk instrumen dilakukan analisis faktor (*Factor Analysis*) dengan program SPSS for Windows 11,0. Teknik analisis dengan program ini digunakan untuk mengetahui muatan faktor atas butir, mengetahui banyaknya faktor melalui ekstraksi. Secara empirik, validitas instrumen diteliti untuk melihat apakah instrumen tersebut telah mengukur apa yang seharusnya diukur menurut konstruk *trait* yang membentuknya (validitas konstruk). Validitas konstruk mengarah seberapa jauh suatu instrumen mengukur isi dan makna dari konsep atau konstruk teoritik.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan analisis faktor. Pertama, matrik korelasi yang dihasilkan merupakan matrik korelasi yang tidak cacat, yang ditandai dengan angka indeks determinan yang besarnya tidak sama dengan nol atau ditandai dengan nilai statistik uji Bartlett's Test of Sphericity dengan taraf signifikansi  $\leq 0,05$ . Kedua harga Kaiser-Meyer Olkin (KMO) lebih besar daripada 0,50.

Kriteria yang dijadikan dasar untuk melihat bukti validitas instrumen ujicoba di dasarkan atas konstruks *trait* yang membentuk variabel yang diukur

pada instrumen ujicoba diasumsikan telah sesuai dengan konstrukts trait yang seharusnya diukur. Menurut Kerlinger (1996: 1005), muatan faktor pada tiap-tiap butir minimal 0,30. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa muatan faktor  $< 0,30$  menunjukkan adanya korelasi yang lemah, dengan demikian digurukan.

Butir pengukur *trait* harus berdimensi tunggal, apabila ada satu butir yang mengukur lebih dari satu faktor, maka koefisien korelasi yang tertinggi pada salah satu faktor tersebut diasumsikan mengukur *trait* yang semestinya. Begitu pula apabila satu butir mengukur lebih dari satu faktor, dengan muatan faktor yang mendekati sama, butir tersebut tidak berdimensi tunggal, dengan demikian butir tersebut perlu direvisi atau digurukan.

Sesuai dengan uraian di atas, untuk melihat bukti validitas instrumen yang peneliti buat, telah dilakukan ujicoba instrumen dan kemudian dilakukan pengolahan datanya dengan menggunakan program SPSS for windows 11.00.

Setelah mengetahui validitas instrumen, langkah berikutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara mengujicobakan satu kali kemudian diestimasi dengan menggunakan formula Koefisien Alpha ( $\alpha$ ) Cronbach, yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitasnya. Dari analisis ini dapat diketahui apakah instrumen itu memiliki tingkat kehandalan yang tinggi atau tidak. Tinggi rendahnya kehandalan instrumen ini secara empirik dibuktikan dengan besarnya koefisien reliabilitas yang diperoleh berdasarkan hasil ujicoba instrumen.

## 2. Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Validitas Instrumen

Validitas isi terhadap angket di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoretis. Kajian teoretis prosesnya dilakukan penelaahan secara cermat oleh penulis dengan pengarahannya dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian (angket) tersebut diujicobakan di lapangan.

Pengujian validitas konstruk instrumen penelitian tentang motivasi belajar siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dan hubungan antar pribadi, telah diujicobakan kepada 149 orang siswa, sedang instrumen partisipasi siswa diujicobakan kepada 35 guru. Hasil uji coba instrumen angket sebagai berikut.

#### 1). Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Nilai KMO = 0.790. Karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka sampling yang digunakan dalam ujicoba instrumen sesuai (cocok), Signifikansi hasil perhitungan ( $\text{sig.}$ ) = 0,0001. Karena nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka butir-butir yang disusun saling independen (memiliki korelasi yang rendah), maka butir-butir yang membentuk motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang rendah, Pengelompokkan butir dan faktornya setelah proses rotasi, serta loading faktor untuk masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**

**Loading faktor instrumen motivasi belajar siswa setelah rotasi**

**Rotated Factor Matrix**

	Factor	
	1	2
7	.600	9.419E-02
13	.555	.252
6	.544	.256
12	.512	.494
8	.419	.198
10	.221	5.225E-02
9	.255	.751
11	.149	.673

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Tampak pada Tabel 5 di atas, kedelapan butir yang dibuat untuk mengukur motivasi belajar siswa membentuk dua faktor, yaitu: faktor 1 dibangun oleh butir nomor 7, 13, 6, 12, 8 dan 10. Factor 2 dibangun oleh butir nomor 9 dan 11. Tampak dari tabel tersebut terdapat tujuh butir yang loading faktor masing-masing butirnya  $> 0,3$ , tetapi ada satu butir yang dari kelompok tersebut yang mengukur kedua faktor dan ada satu loading faktor butir  $< 0,3$  yaitu butir 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 6 butir yang loading faktornya  $> 0,3$  yang membangun kedua faktor tersebut dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

2). Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Yang dilaksanakan Guru

Nilai KMO = 0.819. Karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka sampling yang digunakan dalam ujicoba instrumen sesuai (cocok), Signifikansi hasil perhitungan (sig.) = 0,0001. Karena nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka butir-butir yang disusun saling independen

(memiliki korelasi yang rendah), maka butir-butir yang membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki korelasi yang rendah, Pengelompokkan butir dan faktornya setelah proses rotasi, serta loading faktor untuk masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Loading faktor instrumen Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah rotasi**

**Rotated Factor Matrix <sup>a</sup>**

	Factor					
	1	2	3	4	5	6
A1	.776	3.978E-02	1.041E-02	.120	.304	8.007E-02
A2	.771	9.890E-02	.123	-9.68E-03	.133	.181
C13	.635	.159	.241	9.962E-02	3.944E-02	6.533E-02
C11	.520	.208	7.075E-02	.324	8.308E-02	-6.59E-02
D18	.517	.136	.355	.368	-2.99E-02	.147
D14	.395	.298	.149	.348	.205	2.303E-02
B6	.218	.828	2.305E-02	4.362E-02	.167	-3.03E-02
B7	.234	.696	6.626E-02	.168	.101	1.390E-02
D15	.239	.506	.282	.281	.121	.120
C12	-.122	.268	.121	5.451E-02	.190	9.340E-02
D19	.262	-3.15E-02	.833	6.050E-02	7.348E-02	-8.11E-04
E20	3.178E-02	.357	.459	.232	.103	9.216E-02
D17	.218	.232	.313	7.433E-02	.230	7.526E-02
D16	4.751E-02	.198	.294	.148	.110	.157
C9	.105	7.079E-02	7.018E-02	.582	.232	.205
B8	.168	.193	.225	.566	8.323E-02	.102
A4	.212	.168	3.857E-02	9.868E-02	.589	.164
C10	.130	2.191E-02	.203	.265	.489	.152
A5	.342	.321	.133	-5.41E-02	.465	1.615E-02
A3	2.559E-02	.223	2.521E-02	.250	.349	-.108
E22	.139	2.584E-02	6.181E-02	.135	.124	.970
E21	.142	7.097E-02	.306	.222	.107	.380

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 7 iterations.

Tampak pada Tabel 6 di atas, keduapuluhsatu butir yang dibuat untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru membentuk enam faktor, yaitu: faktor 1 dibangun oleh butir nomor 1, 2, 13, 11, 18, 14. Faktor 2 dibangun oleh butir nomor 6, 7, 15 dan 12. Faktor 3 dibangun oleh butir 19, 20, 17 dan 16. Faktor 4 dibangun oleh butir 9 dan 8. Faktor 5 dibangun oleh butir 4, 10, 5 dan 3. Faktor 6 dibangun oleh butir 22 dan 21.

Tampak dari tabel tersebut terdapat duapuluh butir yang loading faktor masing-masing butirnya  $> 0,3$  dan ada dua loading faktor butir  $< 0,3$  yaitu butir 12 dan 16. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa duapuluh butir yang loading faktornya  $> 0,3$  yang membangun keenam faktor tersebut dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### 3). Instrumen Partisipasi Siswa

Nilai KMO = 0.687. Karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka sampling yang digunakan dalam uji coba instrumen sesuai (cocok), Signifikansi hasil perhitungan (sig.) = 0,0001. Karena nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka butir-butir yang disusun saling independen (memiliki korelasi yang rendah), maka butir-butir yang membentuk partisipasi memiliki korelasi yang rendah, pengelompokkan butir dan faktornya setelah proses rotasi, serta loading faktor untuk masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 7.



**Tabel 7**

**Loading faktor instrumen partisipasi siswa setelah rotasi**

**Rotated Factor Matrix<sup>a</sup>**

	Factor	
	1	2
B9	.949	.125
B13	.929	.123
B7	.829	2.195E-03
B10	.736	-.105
B11	.619	-.129
B8	.586	-.247
B12	-9.23E-02	.995
B14	5.056E-03	.873

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Tampak pada Tabel 7 di atas, delapan butir yang dibuat untuk mengukur partisipasi siswa membentuk 2 faktor, yaitu: faktor 1 dibangun oleh butir nomor 9, 13, 7, 10, 11 dan 8. Faktor 2 dibangun oleh butir nomor 12 dan 14. Tampak juga dari tabel tersebut loading faktor dari masing-masing butirnya  $> 0,3$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa delapan butir dengan loading faktornya  $> 0,3$  yang membangun kedua faktor tersebut dapat digunakan untuk mengukur partisipasi siswa dalam pembelajaran

4). Instrumen Hubungan Antar Pribadi

Nilai KMO = 0.818. Karena nilai KMO lebih besar dari 0,5, maka sampling yang digunakan dalam uji coba instrumen sesuai (cocok), Signifikansi hasil perhitungan (sig.) = 0,0001. Karena nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka butir-butir yang disusun saling independen (memiliki korelasi yang rendah), maka butir-butir yang membentuk hubungan antar pribadi memiliki korelasi yang rendah, Pengelompokkan butir dan faktornya

setelah proses rotasi, serta loading faktor untuk masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Loading faktor instrumen hubungan antar pribadi setelah rotasi**

**Rotated Factor Matrix<sup>a</sup>**

	Factor			
	1	2	3	4
A2	.772	4.855E-02	.287	-3.60E-02
C13	.710	.185	3.600E-03	.183
A1	.699	1.718E-02	.418	.115
C11	.557	.216	1.168E-02	.343
B6	.194	.805	.237	2.888E-02
B7	.242	.717	.125	.176
C12	-5.20E-02	.252	6.554E-02	.203
B5	.292	.310	.551	1.973E-02
B4	.190	.155	.500	.244
A3	-2.79E-03	.207	.336	.245
C8	.208	.200	5.703E-02	.598
C9	.104	5.136E-02	.242	.520
C10	.121	1.670E-02	.422	.423

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 13 iterations.

Tampak pada Tabel 8 di atas, tigabelas butir yang dibuat untuk mengukur hubungan antar pribadi membentuk empat faktor, yaitu: faktor 1 dibangun oleh butir nomor 2, 13, 1 dan 11. Faktor 2 dibangun oleh butir nomor 6 dan 7. Faktor 3 dibangun oleh butir nomor 5, 4 dan 3. Faktor 4 dibangun oleh butir nomor 8, 9 dan 10. Tampak juga dari tabel tersebut terdapat duabelas butir yang loading faktor masing-masing butirnya  $> 0,3$  dan ada satu loading faktor butir  $< 0,3$  yaitu butir 12. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa duabelas butir yang loading faktornya  $> 0.3$  yang membangun keempat faktor tersebut dapat digunakan untuk mengukur hubungan antar pribadi.

## **b. Reliabilitas Instrumen**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

### 1) Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan reliabilitas untuk minat siswa, dengan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh korelasi *Alpha Cronbach* sebesar 0.745. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

### 2). Instrumen Pembelajaran Yang dilakukan Guru

Hasil perhitungan reliabilitas untuk minat siswa, dengan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh korelasi *Alpha Cronbach* sebesar 0.878. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

### 3). Instrumen Partisipasi Siswa

Hasil perhitungan reliabilitas untuk minat siswa, dengan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh korelasi *Alpha Cronbach* sebesar 0.814. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

### 4). Instrumen Hubungan Antar Pribadi

Hasil perhitungan reliabilitas untuk hubungan antar pribadi, dengan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh korelasi Alpha Cronbach sebesar 0.838. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data dari instrumen angket dianalisis dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui instrumen angket adalah: (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3) mengelompokkan skor responden berdasarkan tingkat kecenderungannya. Penskoran yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini tergantung data yang dikumpulkan dan respondennya. Untuk data minat siswa, data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, data partisipasi siswa dan data hubungan antar pribadi menggunakan skala 5, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1.

Dalam menilai data yang diperoleh melalui instrumen angket dilakukan dengan melihat tingkat kecenderungan. Untuk menentukan tingkat kecenderungan dilakukan dengan melakukan kategorisasi tingkat kecenderungan pada masing-masing sub variabel. Karena itu, perlu ditentukan dulu rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) serta skor tertinggi dan terendah ideal masing-masing komponen sebagai kriteria. Penghitungan rata-rata ideal, simpangan baku ideal mengacu ke pendapat Syaifuddin Azwar (2005: 107). Rata-rata ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah). Sedangkan simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor ideal tertinggi - skor ideal terendah).

Dalam penelitian ini, tingkat kecenderungan dibagi dalam lima kategori, masing-masing berjarak 1,5  $S_{bi}$ . Penentuan jarak interval 1,5 didasarkan pada asumsi populasi berdistribusi normal dengan jarak 6  $S_{bi}$ . Selanjutnya tingkat kecenderungan inilah yang dijadikan sebagai kriteria penilaian masing-masing komponen, sebagaimana termuat dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Kriteria penilaian masing-masing komponen**

Rentang Skor	Interpretasi
$M_i + 1,5 S_{bi} < X$	Sangat baik/tinggi
$M_i + 0,5 S_{bi} < X \leq M_i + 1,5 S_{bi}$	Baik/tinggi
$M_i - 0,5 S_{bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{bi}$	Cukup baik/tinggi
$M_i - 1,5 S_{bi} < X < M_i - 0,5 S_{bi}$	Kurang baik/tinggi
$X \leq M_i - 1,5 S_{bi}$	Sangat Kurang baik/tinggi

Keterangan:  $M_i$  = Rata-rata ideal  
 $S_{bi}$  = Simpangan baku ideal  
 $X$  = Rerata empiris

Penghitungan skor maksimum ideal, skor minimum ideal, rata-rata ideal, dan simpangan baku ideal pada masing-masing komponen dilakukan setelah

diketahui jumlah butir yang diterima (valid). Skor maksimum ideal pada setiap komponen dapat dicapai apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat skor 5 dan skor minimum ideal dapat dicapai apabila semua butir pada komponen tersebut mendapatkan skor 1. Skor-skor tersebut selanjutnya disubstitusikan ke dalam tingkat kecenderungan yang dipakai sebagai kriteria penilaian.

Sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi akan dinarasikan dan dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang sudah disusun.

Pada evaluasi hasil ditujukan untuk menilai dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian ini didasarkan pada nilai prestasi peserta didik dan tanggapan terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Untuk menilai prestasi dilihat pada rata-rata nilai raport semester 2 tahun pelajaran 2005/2006. Adapun kriteria keberhasilannya sebagai berikut:

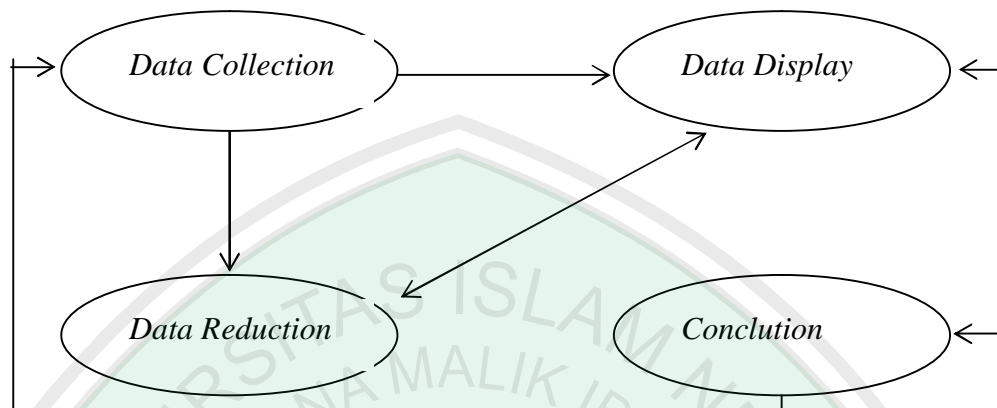
**Tabel 10.**  
**Kriteria Evaluasi Prestasi Peserta Didik**

Nilai	Keputusan
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 39	Kurang Sekali

## 2. Analisis data Kualitatif

Pada analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah kegiatan pengumpulan data terdapat tiga kegiatan utama dalam analisis yang

saling berkaitan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara sederhana, proses analisis data ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 2. Skema Analisis Data Kualitatif

Sumber : Miles & Huberman (1984), Figure 1.4 Componens of Data Analisis

*Data collection* dalam evaluasi ini adalah mengumpulkan data dari wawancara kepala sekolah terkait dengan prestasi non akademik siswa, karakteristik siswa, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru kemudian data tersebut ditelaah, dan dikaji. Data yang sudah ditelaah tersebut kemudian dirangkum, dicari intinya dan dibuat abstraksi, setelah itu dilakukan kategorisasi dengan menggunakan kriteria pengelompokan tertentu, proses ini disebut *data reduction*. Tahap berikutnya adalah pemeriksaan keabsahan data, mengingat data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, setelah diadakan pemeriksaan, kegiatan selanjutnya data ditampilkan atau disebut *data display* kemudian dilakukan *conclusion* yaitu penafsiran dan penarikan kesimpulan dengan berdasarkan evaluasi yang ditetapkan.

## H. Penarikan Kesimpulan Hasil Evaluasi

Pengambilan keputusan hasil evaluasi diambil dari evaluasi antecedent, transaction dan outcome yang didasarkan atas komponen dalam evaluasi tersebut. Selanjutnya untuk kesimpulan implementasi program pendidikan terkait dengan pembelajaran didasarkan atas kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.





## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan ungkapan atau menulis data-data yang diperoleh peneliti sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi yang berupa raport. Angket digunakan untuk mendapatkan skor variabel akhlak sedangkan raport digunakan untuk mengetahui nilai variabel prestasi belajar siswa.

##### 1. Nilai Angket

Untuk mengetahui nilai variabel akhlak maka peneliti merumuskan skor angket sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-Ragu = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

TABEL

SKOR ANGKET

NO	NAMA	JUMLAH
1	ABDUL GHOFAR	31
2	ACHMAD CHANDRA FAUZI	42

3	ADILA SAFRIN ISA	57
4	AGUSTINA INDAH TRI LESTARI	46
5	AHMAD DZULFIQAR HIBATULLAH PUTRA	55
6	AHMAD FAJAR MAHARDIKA	70
7	ALDIANSAH AJI PRAYOGA	33
8	ANGGY PRAMANTA PUTRA	54
9	ANNISA AYU NINDYA WHINDRACAYA	68
10	APRILIA ANGGRA DANA	63
11	ARINDA MAS ULFA ISTIQOMAH	36
12	DHELLA SAVIERA ANWAR	55
13	DIYAH NUR VITA SARI	61
14	DOVIE YUDHAWIRATAMA	46
15	FANDI AHMAD OKTAWIYANA	40
16	FIKA DIAH AYU PUSPITA	37
17	HAFISH MAULANA	61
18	HAMIMAH	42
19	HILDA EKKY SUCAHYO	61
20	ISNAINI PUTRI	66
21	KIAN PRAMBANA	49
22	LIA RIZKI AMALIA	56
23	M.SYAMSU HIDAYAT	70
24	MOCH.ADI IRAWAN	35
25	MUFRI HARIANTO	38
26	NIKU APRIL IZANG	64
27	NINDI WILANINGSIH	59
28	PARAMITA MULAINDAH MUNASIROH	61
29	PRIYA ANTON SUDARSONO	37

30	RENDI ALDI ALFIANTO	38
31	RICHARD SURYA CHANDRA	64
32	RIZKY AMANDA PUTRI	63
33	ROCHMAH YUNITA	56
34	SANDY AYU MAWARNI	63
35	SITI AISYAH	70
36	WILDAN ASHLAKHUL UMAM	51
37	YENI SETYANING ASRI	49
38	YUNITA INDAH LESTARI	51

Sebagai cara mengetahui valid dan tidaknya instrumen angket, maka peneliti menggunakan statistik SPSS. 14.0 sebagai penguji kevalidan instrumen.

Adapun deskripsi hasil dari perhitungan kevalidan instrumen ditunjukkan pada lampiran-lampiran tentang validitas data.

Hasil yang diperoleh dari statistik SPSS. 14.0 menyatakan bahwa pada pertanyaan no 3,11,14,15 dinyatakan gugur, sedangkan pertanyaan no 1,2,4,5,6,7,8,9,10,12,13 dinyatakan valid.

## 2. Nilai Prestasi Belajar

Sedangkan untuk mengetahui nilai prestasi belajar siswa maka peneliti menyuguhkan tabel dibawah ini.

**TABEL**  
**PRESTASI BELAJAR SISWA**

NO	NAMA	NILAI RATA-RATA
1	ABDUL GHOFAR	72
2	ACHMAD CHANDRA FAUZI	73

3	ADILA SAFRIN ISA	74
4	AGUSTINA INDRA TRI LESTARI	73
5	AHMAD DZULFIQAR HIBATULLAH PUTRA	74
6	AHMAD FAJAR MAHARDIKA	77
7	ALDIANSAH AJI PRAYOGA	72
8	ANGGY PRAMANTA PUTRA	74
9	ANNISA AYU NINDYA WHINDRACAYA	77
10	APRILIA ANGGRA DANA	76
11	ARINDA MAS ULFA ISTIQOMAH	72
12	DHELLA SAVIERA ANWAR	74
13	DIYAH NUR VITA SARI	76
14	DOVIE YUDHAWIRATAMA	73
15	FANDI AHMAD OKTAWIYANA	73
16	FIKA DIAH AYU PUSPITA	72
17	HAFISH MAULANA	75
18	HAMIMAH	72
19	HILDA EKKY SUCAHYO	74
20	ISNAINI PUTRI	77
21	KIAN PRAMBANA	73
22	LIA RIZKI AMALIA	74
23	M.SYAMSU HIDAYAT	77
24	MOCH.ADI IRAWAN	71
25	MUFRI HARIANTO	72
26	NIKU APRIL IZANG	77
27	NINDI WILANINGSIH	75
28	PARAMITA MULAINDAH MUNASIROH	76
29	PRIYA ANTON SUDARSONO	73

30	RENDI ALDI ALFIANTO	72
31	RICHARD SURYA CHANDRA	76
32	RIZKY AMANDA PUTRI	76
33	ROCHMAH YUNITA	75
34	SANDY AYU MAWARNI	76
35	SITI AISYAH	80
36	WILDAN ASHLAKHUL UMAM	74
37	YENI SETYANING ASRI	74
38	YUNITA INDAH LESTARI	74

Sumber: Raport kelas VII D SMP Negeri 13 Malang 2007-2008

### C, Analisa Data

#### 1. Akhlak

Setelah mengetahui skor angket dari masing-masing siswa, maka selanjutnya yang dicari adalah mean dan standart deviasi, skor mean dan deviasi dapat diketahui melalui perhitungan program SPSS. 14.0 sebagai berikut:

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak	38	31.00	70.00	52.5789	11.78554
Prestasi Belajar	38	71.00	80.00	74.3421	1.99020
Valid N (listwise)	38				

Dari hasil perhitungan program SPSS. 14.0 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai mean akhlak yaitu 52.5798, sedangkan nilai standart deviasi yaitu 11.78554, dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus<sup>63</sup>.

Tinggi :  $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang :  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah :  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Dari rumus tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tinggi = 64-70

Sedang = 40-63

Rendah = 31-39

TABEL  
AKHLAK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	7	18.42%
2	Sedang	23	60.53%
3	Rendah	8	21%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 23 siswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase 60.53%, dilanjutkan dengan 8 siswa berada dalam kategori

<sup>63</sup> Azwar S; 1999, **Metode Penelitian**. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hal: 109

rendah dengan prosentase 21%, sedangkan 7 siswa lainnya berada pada kategori tinggi dengan prosentase 18.42%.

## 2. Prestasi belajar

Setelah mengetahui nilai prestasi belajar raport dari masing-masing siswa, maka selanjutnya yang dicari adalah mean dan standart deviasi, skor mean dan deviasi dapat diketahui melalui perhitungan program SPSS. 14.0 sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak	38	31.00	70.00	52.5789	11.78554
Prestasi Belajar	38	71.00	80.00	74.3421	1.99020
Valid N (listwise)	38				

Dari hasil perhitungan program SPSS. 14.0 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai mean prestasi belajar yaitu 74.3421, sedangkan nilai standart deviasi yaitu 1.99020, dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus<sup>92</sup>.

Tinggi :  $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang :  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah :  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Dari rumus tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tinggi = 76-80

Sedang = 73-75

Rendah = 71-72

<sup>92</sup>. Loc. Cit

**TABEL  
PRESTASI BELAJAR**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	12	31.6%
2	Sedang	18	47.4%
3	Rendah	8	21.%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 18 siswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase 47.4%, dilanjutkan dengan 12 siswa berada dalam kategori tinggi dengan 31.6%, sedangkan 8 siswa lainnya berada pada kategori rendah dengan prosentase 21%.

#### C. Pengaruh akhlak terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 13 Malang

Untuk mengetahui pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa, maka digunakan program SPSS 14.0 untuk menganalisa kedua variabel tersebut, dengan hasil sebagai berikut:

#### **Correlations**

		Akhlak	Prestasi Belajar
Akhlak	Pearson Correlation	1	.924(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.924(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Sebagai perbandingan, maka r-tabel interpretasi di bawah ini dianggap sangat perlu untuk dicantumkan

**Tabel Interpretasi Nilai  $r$ <sup>93</sup>.**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Dari hasil program SPSS 14.0 di atas diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,924, jika dikonsultasikan dalam r-tabel angka 0,924 menunjukkan nilai 0,800 sampai dengan 1,00, itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi.

Jadi, sudah jelas bahwasanya ada pengaruh yang signifikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Dalam pengujian hipotesis maka, hipotesis ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak

---

<sup>93</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006. Hal.276.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Akhlak Siswa**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa siswa dikelas VII D SMP Negeri 13 Malang terdapat tiga kategori akhlak siswa yaitu; rendah, sedang, tinggi. Dari keseluruhan sampel sebanyak 38 siswa, jumlah yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang yaitu 23 siswa dengan prosentase 60.53%, dilanjutkan dengan 8 siswa berada dalam kategori rendah dengan prosentase 21%, sedangkan 7 siswa lainnya berada pada kategori tinggi dengan prosentase 18.42%. Maka ditarik kesimpulan bahwa akhlak siswa kelas VII D SMP Negeri 13 Malang berada pada kategori sedang.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 18 siswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase, dilanjutkan dengan 12 siswa berada dalam kategori tinggi dengan 31.6%, sedangkan 8 siswa lainnya berada pada kategori rendah dengan prosentase 21%.

##### **2. Prestasi Belajar Siswa**

Untuk prestasi belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 13 Malang terdapat tiga kategori prestasi belajar siswa yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Dari keseluruhan sampel sebanyak 38 siswa, jumlah yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang yaitu 18 siswa dengan prosentase 47.4%, dilanjutkan dengan 12 siswa berada dalam kategori tinggi dengan prosentase 31.6%, sedangkan 8 siswa lainnya

berada pada kategori rendah dengan prosentase 21%. Maka ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 13 Malang berada pada kategori sedang.

### **3. Pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa**

Dari hasil program SPSS 14.0 diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,924, jika dikonsultasikan dalam  $r$ -tabel, angka 0,924 menunjukkan nilai 0,800 sampai dengan 1,00, itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi, maka terdapat adanya pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa.

### **B. SARAN**

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Dengan melihat besarnya pengaruh akhlak dengan prestasi belajar siswa, maka guru hendaknya mampu membangun akhlak siswa menjadi lebih baik guna untuk meningkat prestasi belajar siswa. Hal ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan SMP Negeri 13 Malang.
- b. Kepada siswa disarankan agar meningkatkan akhlak terpuji guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-citanya..

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KISI-KISI ANGKET

Variable	Sub-Variabel	Indikator	Banyak pertanyaan	No Pertanyaan
<b>Akhlak</b>	Kreatif	1. Melahirkan gagasan baru	9	1
		2. bersikap terbuka		2,3
3. Rasa ingin tahu yang tinggi	4,5			
4. Mendalam dan konsentrasi dalam berpikir	6,7,8			
5. Tidak mudah puas dengan keberhasilan yang dicapai	9			
	Dinamis	1. Realistis	2	10
		2. Mampu menghadapi situasi yang sulit		11
	Sabar	1. Sabar melaksanakan ketaatan	2	12
		2. Sabar menghadapi kesulitan		13
	Tawakkal	1. Mempercayakan diri kepada Tuhan	2	14,15

Lampiran 2

Nama :

Kelas :

Isilah angket dibawah ini dengan tanda ( X ) jika sesuai dengan pilihan anda!

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa mampu melahirkan ide-ide cemerlang					
2	Siswa dapat menerima kritikan dari orang lain					
3	Siswa dapat menerima saran dari orang lain					
4	Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti					
5	Siswa melakukan berbagai cara untuk menambah wawasan					
6	Siswa dapat menyelesaikan persoalan yang sulit					
7	Siswa mengerjakan tugas dengan serius					
8	Siswa dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami teman lainnya					
9	Siswa merasa tidak puas dengan prestasi yang dicapai					
10	Siswa merasa yakin untuk mewujudkan cita-cita					
11	Siswa mempunyai komitmen menyelesaikan tugas yang diberikan					
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru dengan kerelaan hati					

13	Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas sekolah					
14	Siswa mempunyai keyakinan ada kekuatan yang lebih kuat dari dirinya, yaitu kekuatan Tuhan					
15	Siswa menyerahkan semua keputusan setelah siswa selesai melakukan sebuah usaha					

Keterangan:

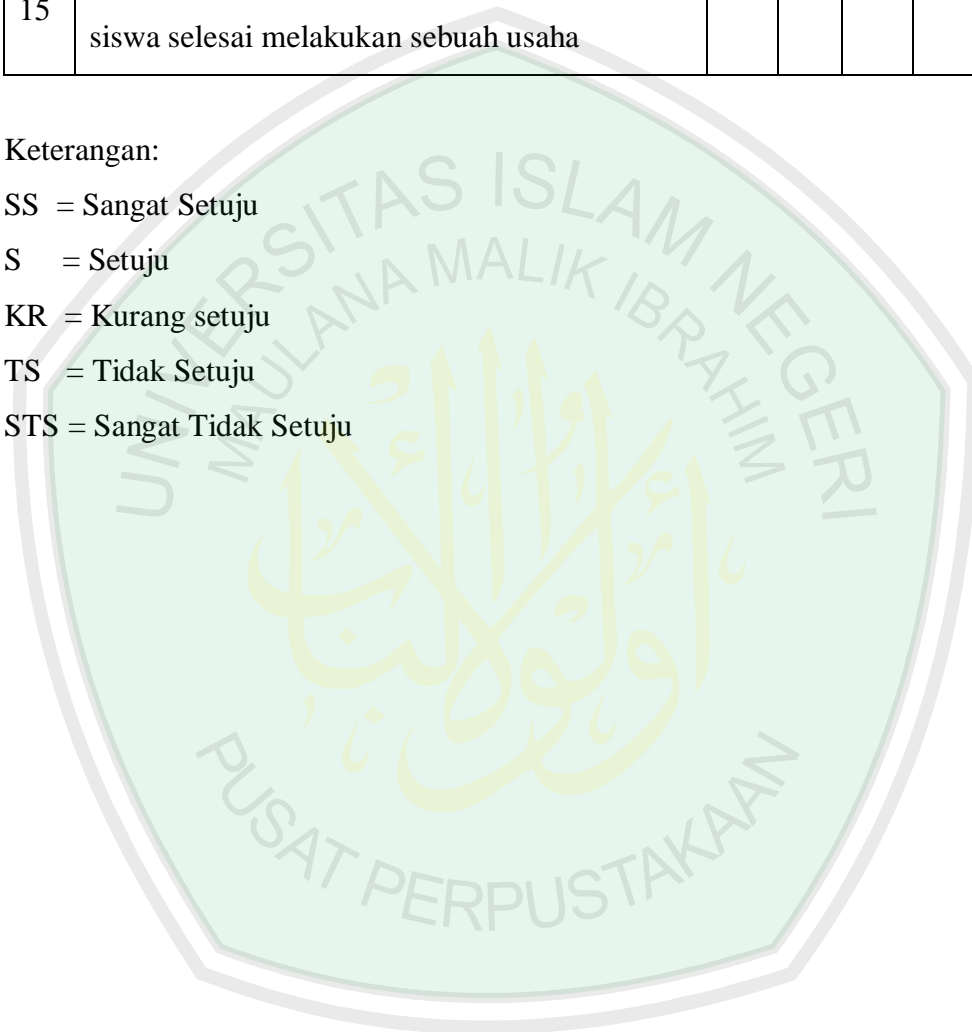
SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KR = Kurang setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*, Cetakan ke-3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Azra Azyumardi, *Ensiklopedi Islam*, PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cetakan kesembilan, Jakarta, 2001
- Darajad Zakiyah *Kesehatan Mental*, Penerbit PT Gunung Agung, Jakarta Depag, *Aqidah-Akhlak*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Cetakan Pertama, Jakarta, 1996
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PY. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, Hal.206.
- Idris Manan, DKK. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Hilal Pustaka, Pasuruan 2006
- Jamaluddin Qosimi Muhammad. *Mauidhotul Mu'minin*, Darul Kitab Al Islami. Libanon 2005,
- Lester D. Crow dan Alice Crow, PH. D, *Psikology Pendidikan*, Buku I, Bina Ilmu
- Musthafa A.. *Akhlak Tasawwuf*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 27, Cetakan pertama, Thoha Putra, Semarang, 1989
- Purwanto Ngalim, *Psikology Pendidikan*, Penebit Remaja Karya CV, Bandung, 1988

- Shalahuddin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PT. Bina Ilmu,  
Surabaya.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta
- Solihin M dan. Rosyid Anwar M, *Ahlak Tasawwuf*, Penerbit Nuansa, Bandung,  
2005
- Surya, Sabtu 23 Februari 2008
- Suryabrata Sumadi, *Psikology Pendidikan*, Penerbit Reneka Cipta, Jakarta
- Taufik Abdullah DKK, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, PT Ichtiar Baru van  
Hoeve, Cetakan kedua, Jakarta, 2003
- Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, *Akidah Akhlak*, MDC Jatim, 2005
- Yatimin Abdullah M., *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, AMZAH,  
Jakarta, 2007
- Zahrudin AR, M. dan Sinaga Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, PT. Raja  
Grafindo Persada, Jakarta 2004
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995